



**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SKOR
POLA PANGAN HARAPAN (PPH) PADA KELUARGA
PETANI SAWAH TADAH HUJAN**

(Studi Kasus di desa Jatihadi, Sumber, Kabupaten Rembang Tahun 2007)

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**PERPUSTAKAAN
Rikha Dwi Retnaningsih**

NIM 6450403039

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT**

2007

ABSTRAK

Rikha Dwi Retnaningsih. 2007. **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Skor Pola pangan Harapan (PPH) pada Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus di desa Jatihadi, Sumber, Kabupaten Rembang tahun 2007)**. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas negeri Semarang. Pembimbing : I. dr. Oktia Woro KH, Mkes, Pembimbing II : Irwan Budiono, SKM, Mkes.

Kata Kunci : Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara besar keluarga, pengetahuan gizi Ibu, tingkat pendapatan, pengeluaran pangan rumah tangga, pantangan makan, diet khusus, dan kepemilikan lahan dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang tahun 2007. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara besar keluarga, pengetahuan gizi Ibu, tingkat pendapatan, pengeluaran pangan rumah tangga, pantangan makan, diet khusus, dan kepemilikan lahan dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang tahun 2007.

Jenis penelitian ini adalah survei analitik observasional dengan rancangan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga petani sawah tadah hujan sejumlah 692 keluarga. Sampel yang diambil sejumlah 87 keluarga yang diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) kuesioner, 2) formulir pencatatan pangan rumah tangga, 3) formulir perhitungan PPH. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, dan metode kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan statistik uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan 5%.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan skor PPH adalah : besar keluarga ($p = 0.007$), pengetahuan gizi Ibu ($p = 0.007$), dan pengeluaran pangan rumah tangga ($p = 0.000$). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan skor PPH adalah tingkat pendapatan ($p = 0.700$), pantangan makan ($p = 0.069$), diet khusus ($p = 0.543$), dan kepemilikan lahan ($p = 0.812$).

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan, yaitu besar keluarga, pengetahuan gizi Ibu, dan pengeluaran pangan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian saran yang diajukan adalah kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang agar dapat lebih berupaya untuk meningkatkan promosi-promosi di bidang kesehatan seperti Keluarga Berencana (KB) dan pengetahuan gizi keluarga untuk terciptanya Keluarga Mandiri Sadar Gizi (Kadarzi), perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan faktor-faktor lain yang berbeda sehingga dapat mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan skor PPH.

ABSTRACT

Rikha Dwi Retnaningsih. 2007. **Factors That Connecting with Score Desirable Dietary Pattern (DDP) at rice field which its irrigation relying on rainwater in farmer family (Case study in Jatihadi village, Sumber, Rembang Regency in the year of 2007)**. Skripsi. Public Health Science, Sportmanship Science Faculty, Country University Semarang. Counsellor : I. dr. Oktia Woro KH, Mkes, II : Irwan Budiono, SKM, Mkes.

Keyword : Score Desirable Dietary Pattern (DDP)

Problems studied in this research is there any relation between numbers of family, science of mom's nutrient, level of earnings, expenditure of household food, abstention eats, special diet, and ownership of farm with score DDP at wet ricefield which the irrigation using rainwater farmers family in Jatihadi village, Sumber, Rembang Regency in the year of 2007. Intention of this research is to know the relation between numbers of family, science of mom's nutrient, level of earnings, expenditure of household food, abstention eats, special diet, and ownership of farm with score DDP at wet ricefield which the irrigation using rainwater farmers family in Jatihadi village, Sumber, Rembang Regency in the year of 2007.

This research type is analytic survey observasional with planning crosssectional. Population in this research is wet ricefield which the irrigation using rainwater farmers family that number is 692 families. This research takes sample a number of 87 families by using cluster sampling technical. Instrument applied in this research is : 1) questionnaire, 2) household food record 3) form calculation DDP. Way of obtaining research data through observation, documentation, and questionnaire method. Data obtained in this research processing by using test statistic chi square with degree of meaning 5%.

The result of research is got that factor's is relating to score DDP are : numbers of family ($p = 0007$), science of mom's nutrient, ($p = 0007$), and expenditure of household food ($p = 0000$). While factor's that are not related to score PPH is level of earnings ($p = 0700$), abstention eats ($p = 0069$), special diet ($p = 0,543$), and ownership of farm ($p = 0812$).

From result of inferential research and solution that factor relating to score DDP at wet ricefield which the irrigation using rainwater farmers family, that is numbers of family, science of mom's nutrient, and expenditure of household food. Based on result of research of suggestion submitted to Rembang Regency Public Health Service to earn more copes to increase promotions in health area are like Family Planning and science of family nutrient for creation Self-supporting family of consciousness nutrient, needs existence of further research with different other factors to know other related factor with score DDP.

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Selasa

Tanggal : 11 September 2007

Panitia ujian

Ketua panitia

Sekretaris

Drs. Sutardji. MS
NIP.130 523 506

Drs. Herry Koesyanto. MS
NIP. 131 571 549

Dewan Penguji

1. dr. Yuni Wijayanti. (Ketua)
NIP. 132 296 578

2. dr. Oktia Woro KH, Mkes. (Anggota)
NIP. 131 695 159

3. Irwan Budiono SKM, Mkes.(Anggota)
NIP. 132 308 392

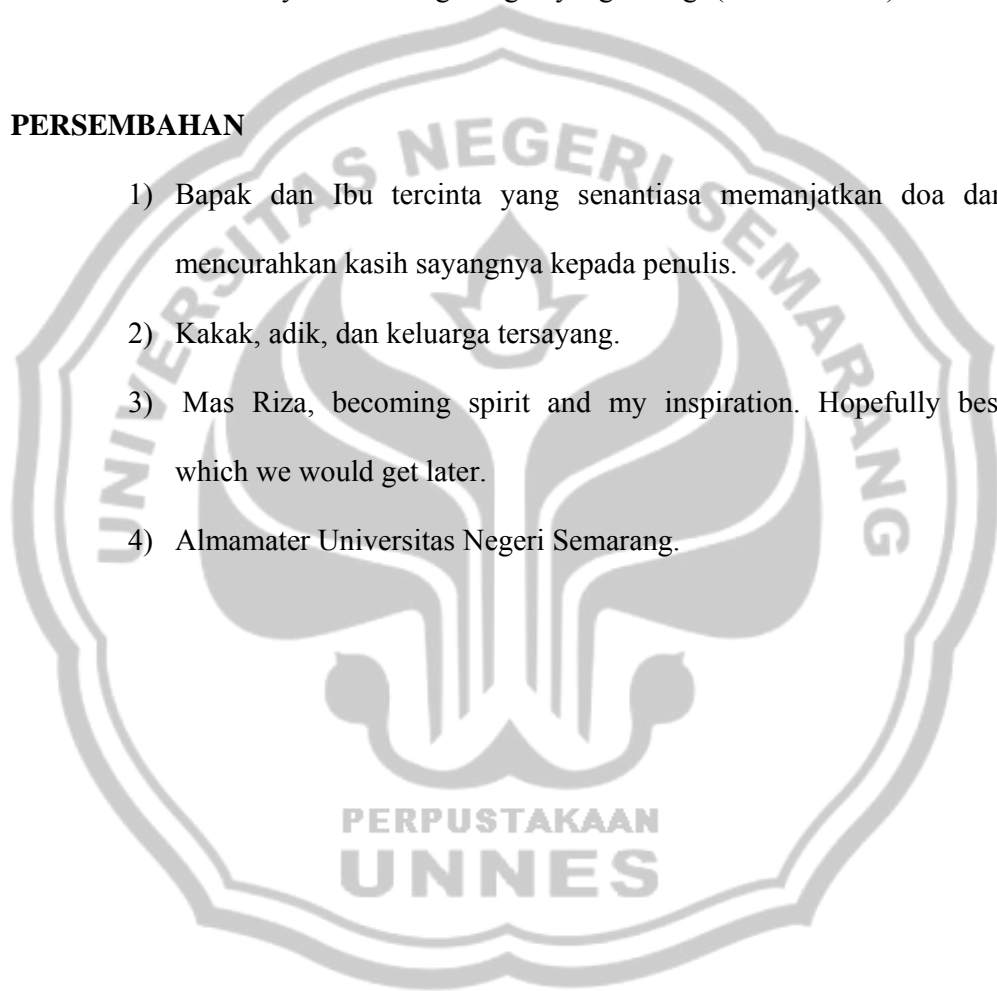
MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Manusia yang tidak dapat menggunakan masanya (waktu) dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi (Al' Ashr: 1-3).

PERSEMBAHAN

- 1) Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memanjatkan doa dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis.
- 2) Kakak, adik, dan keluarga tersayang.
- 3) Mas Riza, becoming spirit and my inspiration. Hopefully best which we would get later.
- 4) Almamater Universitas Negeri Semarang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul "**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SKOR POLA PANGAN HARAPAN (PPH) PADA KELUARGA PETANI SAWAH TADAH HUJAN (STUDI KASUS DI DESA JATIHADI, SUMBER, KABUPATEN REMBANG TAHUN 2007)**", ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap ketulusan hati disampaikan rasa terimakasih penulis kepada :

1. Pembantu Dekan Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan, Drs. Khomsin, M.Pd atas ijin penelitian yang telah diberikan.
2. Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Hj. dr. Oktia Woro KH. Mkes, dan selaku Dosen pembimbing I atas bimbingan, arahan, dan motivasinya dalam penulisan skripsi.
3. Dosen Pembimbing II, Irwan Budiono SKM, Mkes, atas bimbingan, arahan, dan motivasinya dalam penulisan skripsi.
4. Kepala Kantor Kesbanglinmas (Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat) Rembang, atas ijin penelitian.
5. Camat Sumber, Bapak Suyono SH, atas ijin penelitian yang telah diberikan.
6. Kepala desa Jatihadi, Sumber, Kabupaten Rembang atas ijin penelitian.

7. Teman-teman IKM angkatan 2003 dan teman-temanku di kos Al-Barokah, atas semangat dan bantuannya dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Semarang, Juli 2007

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Skor PPH	11
2.1.1.1 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Skor PPH	15

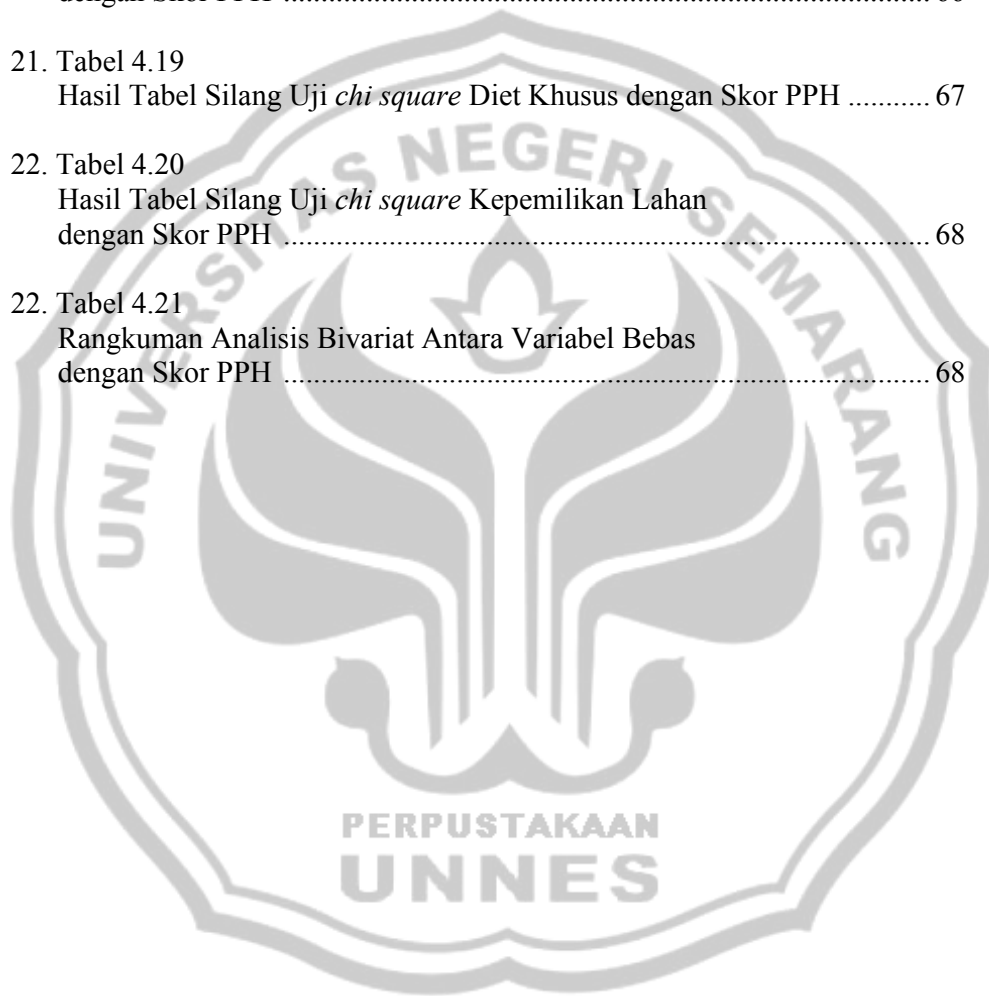
2.1.3.1 Besar Anggota Keluarga	15
2.1.3.2 Pengetahuan Gizi Ibu	18
2.1.3.3 Tingkat Pendidikan	21
2.1.3.4 Tingkat Pendapatan	21
2.1.3.5 Pengeluaran Pangan Rumah Tangga	23
2.1.3.6 Pantangan Makan	25
2.1.3.7 Diet Khusus	29
2.1.3.8 Kepemilikan Lahan	33
2.1.3.9 Sosial Budaya	35
2.1.3.10 Penyakit Infeksi	36
2.1.1.2 Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan	38
2.2 Kerangka Teori	40
BAB III Metode Penelitian	
3.1 Kerangka Konsep	41
3.2 Hipotesis Penelitian	42
3.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	43
3.3.1 Jenis Variabel	44
3.3.1.1 Variabel Bebas	44
3.3.1.2 Variabel Terikat	45
3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian	45
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.5.1 Populasi Penelitian	46
3.5.2 Sampel Penelitian	46

3.6 Instrumen Penelitian	48
3.6.1 Uji Validitas dan Realibilitas	48
3.7 Teknik Pengambilan Data	
3.7.1 Teknik Pengambilan Data Primer	50
3.8 Teknik Analisa Data	51
3.8.1 Analisis Univariat.....	51
3.8.2 Analisis Bivariat.....	51
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
4.1 Gambaran Umum	53
4.2 Analisis Univariat.....	55
4.3 Analisis Bivariat	60
4.4 Pembahasan	69
BAB V Simpulan dan Saran	
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	10
2. Tabel 2.1 Bobot Kelompok Bahan Makanan untuk Perhitungan PPH	16
3. Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	48
4. Tabel 4.1 Penduduk Desa Jatihadi	53
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga.....	54
6. Tabel 4.3 Keluarga Petani Desa Jatihadi.....	54
6. Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Umur	55
7. Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	56
8. Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Besar Keluarga.....	56
9. Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu ...	57
10. Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan	57
11. Tabel 4.9 Distribusi Responden Menurut Pengeluaran Pangan Rumah Tangga	58
12. Tabel 4.10 Distribusi Responden Menurut Pantangan Makan.....	59
13. Tabel 4.11 Distribusi Responden Menurut Diet Khusus	59
14. Tabel 4.12 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Lahan.....	60
15. Tabel 4.13 Distribusi Responden Menurut Skor PPH	60
16. Tabel 4.14 Hasil Tabel Silang Uji <i>chi square</i> Besar Keluarga dengan Skor PPH	61
17. Tabel 4.15 Hasil Tabel Silang Uji <i>chi square</i> Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu dengan Skor PPH	62
18. Tabel 4.16	

Hasil Tabel Silang Uji <i>chi square</i> Tingkat Pendapatan dengan Skor PPH	64
19. Tabel 4.17	
Hasil Tabel Silang Uji <i>chi square</i> Pengeluaran Pangan Rumah Tangga dengan Skor PPH	65
20. Tabel 4.18	
Hasil Tabel Silang Uji <i>chi square</i> Pantangan Makan dengan Skor PPH	66
21. Tabel 4.19	
Hasil Tabel Silang Uji <i>chi square</i> Diet Khusus dengan Skor PPH	67
22. Tabel 4.20	
Hasil Tabel Silang Uji <i>chi square</i> Kepemilikan Lahan dengan Skor PPH	68
22. Tabel 4.21	
Rangkuman Analisis Bivariat Antara Variabel Bebas dengan Skor PPH	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Teori.....	40
2. Kerangka Konsep.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Tugas Pembimbing	82
2. Surat Ijin Penelitian Fakultas	83
3. Surat Ijin penelitian Kesbanglinmas	88
4. Surat Pelaksanaan Penelitian.....	90
5. Data Identitas Responden.....	91
6. Daftar Kuesioner	94
7. Instrumen Penelitian	100
8. Formulir pencatatan pangan rumah tangga.....	101
9. Formulir Perhitungan skor PPH.....	109
10. Langkah perhitungan skor PPH	110
10. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas.....	111
11. Rekapitulasi Hasil Penelitian	114
12. Skor Data Penelitian.....	120
13. Tabel Silang Data Penelitian.....	126
14. Peta Desa Jatihadi	149
15. Foto Kegiatan Pengambilan Data	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dan tujuan nasional. Kesehatan memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia dalam setiap tahap kehidupan sesuai dengan permasalahan kesehatan yang dihadapi dan membangun manusia sebagai Sumber Daya Pembangunan (Budioro B, 2002:18).

Untuk meningkatkan kesehatan dapat dilakukan dengan peningkatan gizi masyarakat, oleh karena itu maka ketahanan, ketersediaan, keterjangkauan, dan distribusi pangan harus baik. Sedikitnya ada gagasan yang selama ini lazim didengungkan adalah *diversifikasi* pangan, pengolahan pangan dan mengubah kultur pangan terutama *mentality rice*. Tetapi komitmen pemerintah pada masalah *diversifikasi* pangan masih sangat rendah (Sunyoto Usman, 2004:13).

Penganekaragaman pangan dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan dari beras. Hal ini dapat dilakukan secara bertahap melalui penganekaragaman pangan. Persepsi masyarakat bahwa pangan adalah beras perlu diubah karena beras merupakan sumber karbohidrat dengan protein,

sehingga perlu disubstitusi sebagian atau keseluruhan oleh komoditas lain (Sunyoto Usman, 2004:98).

Keanekaragaman pangan merupakan salah satu prasyarat pokok dalam konsumsi pangan yang cukup mutu dan gizinya. Dalam hal ini keanekaragaman pangan menjadi salah satu pilar utama dalam ketahanan pangan, sehingga bila ketahanan pangan meningkat maka skor Pola Pangan Harapan (PPH) juga akan meningkat (Bayu Krisnamurthi, 2003:1).

Tinggi rendahnya skor PPH tidak terlepas dari keberadaan petani. Sebagai penghasil beras, petani juga mengkonsumsi sendiri hasil tanamnya. Pada petani sawah tadah hujan pola tanam yang umum pada lahan sawah tadah hujan adalah penanaman padi 1 sampai 2 kali setahun, tergantung pada kondisi curah hujan masing-masing wilayah (Syamsul Bakhri, 2001:1).

Pada tahun 2005, pada tingkat nasional kualitas konsumsi penduduk sudah semakin baik, yang ditunjukkan oleh keragaman konsumsi pangan penduduk mendekati skor mutu konsumsi sesuai Pola Pangan Harapan (PPH) yang Beragam, Bergizi, dan Berimbang (3B) sebesar 79,1. Skor PPH tahun 2002 yaitu sebesar 66,3, skor tahun 2003 sebesar 77,6, sedangkan skor tahun 2004 sebesar 76,9. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kualitas konsumsi pangan sudah mengalami peningkatan (Departemen Pertanian, 2006:1).

Hasil Survei Konsumsi Gizi (SKG) yang dilakukan dari tahun 1998-2002 di Jawa Tengah menunjukkan bahwa tingkat konsumsi protein rata-rata selalu diatas AKG (untuk protein : 46,5 gram per kapita per hari).

Tingkat konsumsi protein rata-rata mencapai 119,07-124,44% AKG (tahun 1999-2002), namun data menunjukkan bahwa lebih dari 90% protein yang dikonsumsi adalah protein nabati, sehingga pencapaian skor PPH menjadi rendah, yaitu 81 pada tahun 2002 dan 82,80 pada tahun 2003 (PPH ideal adalah 100). Skor PPH ini mengalami penurunan bila dibanding dengan skor PPH pada tahun 1998 yang mencapai 93 (Dinkes Jawa Tengah, 2003:7).

Dari survei pendahuluan yang penulis lakukan pada 20 keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, Kabupaten Rembang, pada bulan Maret tahun 2006 didapatkan skor Pola Pangan Harapan (PPH) adalah 79,48.

Hasil ini masih rendah bila dibandingkan dengan skor PPH Jawa tengah tahun 2003 yaitu 82,80, dari masih rendahnya skor PPH tersebut maka dapat diketahui bahwa keragaman pangan di desa Jatihadi juga masih kurang. Keragaman pangan yang rendah akan mengakibatkan munculnya masalah-masalah gizi yang akan menghambat pembangunan kesehatan. Masalah-masalah gizi (*Malnutrition*) yang sering dijumpai dalam masyarakat yaitu: Pertama, *Under Nutrition* adalah kekurangan konsumsi pangan secara relatif atau absolut untuk periode tertentu. Kedua, *Specific Deficiency* adalah kekurangan zat gizi tertentu, misalnya kekurangan vitamin A, Yodium, Fe, dll. Ketiga adalah *Over Nutrition* yaitu kelebihan konsumsi pangan untuk periode tertentu. Keempat, *Imbalance*, karena disproporsi zat gizi (I Dewa Nyoman Supariasa, 2002:18).

Rendahnya skor PPH tersebut dipengaruhi banyak faktor. Menurut penelitian oleh Wida Tri Damayanti (2001) di Semarang, skor PPH dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan tentang gizi. Penelitian oleh Mewa Ariani dan Ashari (2003) skor PPH dipengaruhi oleh sosial budaya, ekonomi (pendapatan) dan ketersediaan pangan. Sedangkan Menurut Suhardjo (2003) besar keluarga mempengaruhi skor PPH, selain itu pantangan makan dan status kepemilikan lahan juga sangat berpengaruh terhadap PPH. Moch. Agus Krisno B (2004) menyatakan skor PPH juga dipengaruhi oleh adanya diet.

Oleh karena itu maka peneliti mengambil masalah tersebut untuk diteliti dengan Judul **“FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SKOR POLA PANGAN HARAPAN (PPH) PADA KELUARGA PETANI SAWAH TADAH HUJAN”**. (STUDI KASUS DI DESA JATIHADI, SUMBER, KABUPATEN REMBANG TAHUN 2007).

1.2 Rumusan masalah

1.2.1 Umum

Faktor- faktor apa sajakah yang berhubungan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ?

1.2.2 Khusus

1. Adakah hubungan antara besar keluarga dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ?
2. Adakah hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ?
3. Adakah hubungan antara tingkat pendapatan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ?
4. Adakah hubungan antara pengeluaran pangan rumah tangga dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ?
5. Adakah hubungan antara pantangan makan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ?
6. Adakah hubungan antara diet khusus dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ?
7. Adakah hubungan antara kepemilikan lahan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui hubungan antara besar keluarga dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.
- 1.3.2.2 Mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang
- 1.3.2.3 Mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.
- 1.3.2.4 Mengetahui hubungan antara pengeluaran pangan rumah tangga dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jatihadi, Sumber, Kabupaten Rembang
- 1.3.2.5 Mengetahui hubungan antara pantangan makan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

- 1.3.2.6 Mengetahui hubungan antara diet khusus dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.
- 1.3.2.7 Mengetahui hubungan antara kepemilikan lahan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Bagi Pemerintah

Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat mengetahui lebih dalam tentang keadaan gizi, tingkat keragaman pangan pada petani di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang sehingga dapat digunakan untuk menyusun kegiatan pengembangan konsumsi pangan berbasis pada potensi pangan wilayah dan untuk perencanaan dan evaluasi program pangan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada rumah tangga sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan keragaman pangan sesuai kebutuhan pangan dan gizinya.

1.4.3 Bagi Instansi Peneliti

Menambah bahan pustaka dan informasi tentang faktor- faktor yang mempengaruhi skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti lain.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Pengeluaran pangan, Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein dengan Status Gizi Balita Umur 2-4 tahun Pada Keluarga di desa Terpencil (Studi Kasus di desa Renah Pemetik Kecamatan Gunung Kerinci, Kab. Kerinci Propinsi Jambi.	Asparian	2003, Desa Renah Pemetik Kecamatan Gunung Kerinci Kab. Kerinci Propinsi Jambi.	Explanatory research.	Variabel Bebas: Pengeluaran Skor PPH dan Tingkat konsumsi Energi-Protein. Variabel Terikat: Status Gizi Balita.	Ada hubungan antara Skor PPH keluarga dengan status gizi balita 2-4. Tidak ada hubungan pengeluaran pangan dengan skor PPH keluarga.
2	Hubungan antara Skor Pola Pangan Harapan rumah tangga (anak balita) dengan status gizi anak umur 2-4 tahun di Kelurahan Randugunting Kotamadya Tegal	Istiadah Muliati	Juni-Juli 1999 Kelurahan Randu Gunting. Kotamadya Tegal.	Cross Sectional	Variabel bebas: Skor Pola Pangan Harapan Rumah tangga. Variabel Terikat: Status Gizi Anak	Ada hubungan antara skor PPH dengan status gizi anak umur 2-4 tahun

3	Beberapa karakteristik rumah tangga yang berhubungan dengan Skor Pola Harapan (PPH) rumah tangga dan anak balita (umur 2-5 tahun) di desa Sumowono, kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.	Wida Tri Damayanti	2001, Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.	Survey Explanatory dengan pendekatan Cross sectional	Variabel Bebas: Karakteristik Rumah tangga Variabel Terikat: Skor PPH Rumah tangga dan Skor PPH anak balita.	Ada hubungan antara pendapatan perkapita, pengeluaran rumah tangga, pendidikan formal ibu, dan pengetahuan gizi ibu dengan Skor PPH.
---	---	--------------------	--	--	--	--

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan ketiga penelitian terdahulu yaitu pada tahun dan tempat penelitian, rancangan penelitian dan variabel penelitian.

Pada penelitian ini penulis lakukan pada tahun 2007 bertempat di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik observational (*cross sectional*) dengan variabel bebasnya yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan skor PPH (besar keluarga, pengetahuan gizi, tingkat pendapatan, pengeluaran pangan rumah tangga, pantangan makan, diet khusus, kepemilikan lahan) dan variabel terikatnya yaitu skor PPH

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Tempat.

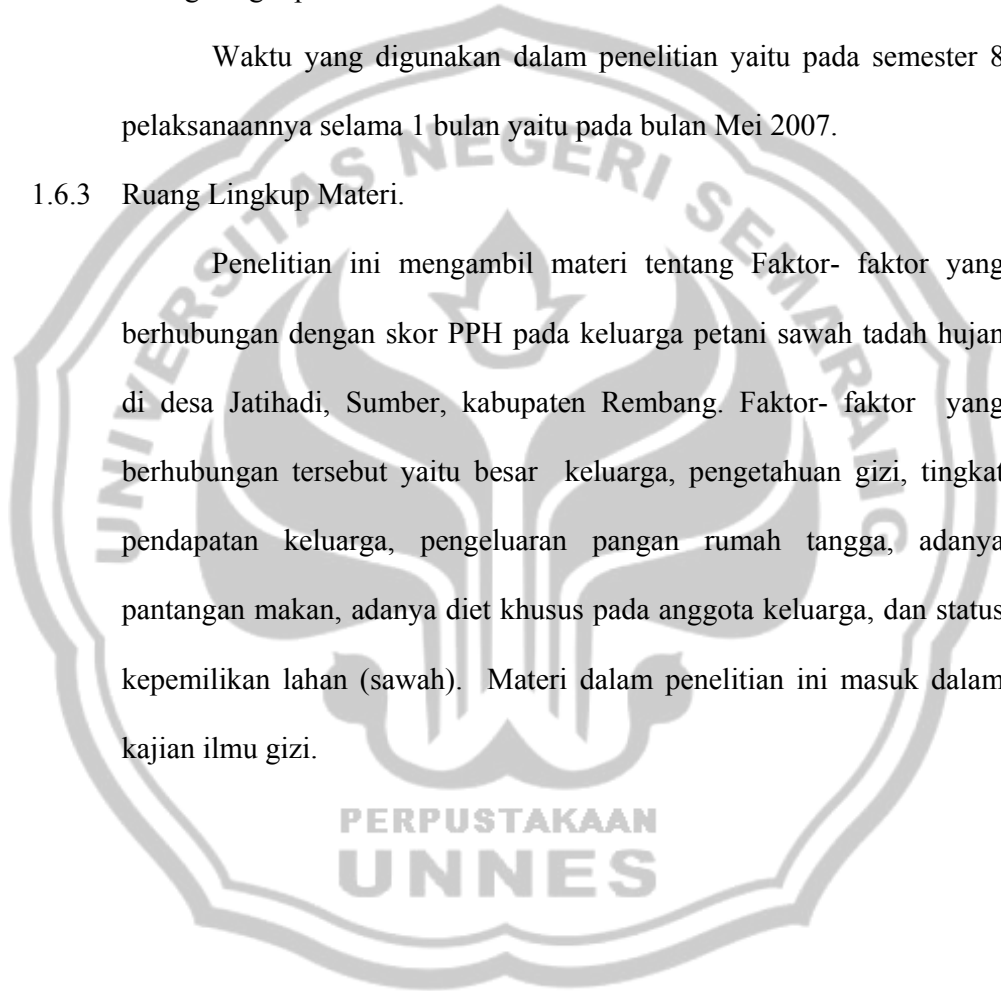
Tempat dilaksanakan penelitian adalah di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

1.6.2 Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu pada semester 8 pelaksanaannya selama 1 bulan yaitu pada bulan Mei 2007.

1.6.3 Ruang Lingkup Materi.

Penelitian ini mengambil materi tentang Faktor- faktor yang berhubungan dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Faktor- faktor yang berhubungan tersebut yaitu besar keluarga, pengetahuan gizi, tingkat pendapatan keluarga, pengeluaran pangan rumah tangga, adanya pantangan makan, adanya diet khusus pada anggota keluarga, dan status kepemilikan lahan (sawah). Materi dalam penelitian ini masuk dalam kajian ilmu gizi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Skor PPH (Pola Pangan Harapan)

Pola Pangan Harapan (*Desirable Dietary Pattern*) adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama (baik secara absolut maupun relatif) dari suatu pola ketersediaan dan atau konsumsi pangan (Yayuk Farida Baliwati, 2004:75).

Tujuan PPH adalah untuk menghasilkan suatu komposisi normal atau (*standart*) pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi penduduk sekaligus juga mempertimbangkan keseimbangan gizi (*Nutricional Balance*) didukung oleh cita rasa (*Porlability*), daya cerna (*digestability*), daya terima masyarakat (*Acceptability*), kualitas dan kemampuan daya beli (*Affeadebility*) (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Jombang, 2003:2).

Kegunaan PPH adalah : (1) sebagai instrumen menilai ketersediaan dan konsumsi pangan berupa jumlah dan komposisi pangan menurut jenis pangan (2) disamping itu juga berguna sebagai basis untuk perhitungan skor PPH yang digunakan sebagai indikator mutu gizi pangan dan keragaman konsumsi pangan baik pada tingkat ketersediaan maupun tingkat konsumsi (3) untuk perencanaan konsumsi dan ketersediaan

pangan (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Jombang, 2006:2).

Ditinjau dari potensi sumberdaya wilayah, sumberdaya alam Indonesia memiliki potensi ketersediaan pangan yang beragam dari satu wilayah kewilayah lainnya, baik sebagai sumber karbohidrat maupun protein, vitamin dan mineral, yang berasal dari kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, sayur dan buah dan biji berminyak. Potensi sumberdaya pangan tersebut belum seluruhnya dimanfaatkan secara optimal sehingga pola konsumsi pangan rumah tangga masih didominasi beras dan keanekaragaman konsumsi pangan dan gizi yang sesuai dengan kaidah nutrisi yang seimbang, belum terwujud.

Untuk menuju pola pangan harapan sampai dengan 2004, hampir semua konsumsi kelompok pangan harus ditingkatkan khususnya kelompok sayur dan buah serta kelompok pangan hewani agar kebutuhan gizi terpenuhi sedangkan konsumsi untuk kelompok padi-padian harus ditemukan karena melebihi angka kecukupan gizi (Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan Kabupaten Jombang, 2003:10).

Langkah-langkah perhitungan skor PPH dilakukan dengan:

- 1) Menghitung jumlah energi masing-masing kelompok bahan makanan dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan.
- 2) Menghitung prosentase energi masing-masing kelompok bahan makanan tersebut terhadap total energi (kalori) per hari dengan rumus
% terhadap total kalori =

$$\frac{\text{Energi masing-masing kelompok bahan makanan} \times 100\%}{\text{jumlah total energi}}$$

3) Menghitung skor PPH tiap kelompok bahan makanan dengan rumus:

$$\text{Skor PPH kelompok bahan makanan} = \% \text{ terhadap energi} \times \text{bobot}$$

4) Menjumlahkan skor PPH semua kelompok bahan makanan sehingga diperoleh skor PPH. Bobot untuk masing-masing kelompok bahan makanan dapat dilihat dalam tabel 2.1

(Direktorat bina Gizi Masyarakat Depkes RI. Jakarta : 1999)

Tabel 2.1

Bobot untuk kelompok bahan makanan untuk perhitungan PPH

No	Kelompok Bahan Makanan	Bobot
1	Padi-padian	0.5
2	Umbi-umbian	0.5
3	Hewani	2.0
4	Minyak atau lemak	1.0
5	Kacang-kacangan	2.0
6	Buah / biji berminyak	0.5
7	Gula	0.5
8	Sayur-sayuran dan buah	2.0

(I Dewa Nyoman Supriasa, 2001:115)

Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WKNPG) tahun 1998 telah menetapkan 2200 Kkal perkapita perhari di tingkat konsumsi dan 2500 Kkal perkapita perhari untuk tingkat ketersediaan sebagai Angka Kecukupan Energi (AKE) Tingkat Nasional. Sedangkan rekomendasi WKNPG ke-VIII tahun 2004, dalam satuan rata-rata perkapita perhari,

untuk energi 2000 Kkal dan protein 52 gram. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat baik Nasional maupun Regional, AKE tersebut perlu diterjemahkan ke dalam satuan yang lebih dikenal oleh para perencana pengadaan pangan atau kelompok bahan pangan.

Selain mengacu pada Widyakarya Nasional Pangan Dan Gizi, Acuan untuk menilai tingkat keragaman ketersediaan pangan, yaitu Pola Pangan Harapan (PPH) dengan skor 100 sebagai PPH ideal. Kinerja keragaman ketersediaan pangan pada suatu waktu dapat dinilai dengan metode PPH. Ketersediaan pangan dapat dipenuhi dari tiga sumber yaitu: (1) produksi dalam negeri, (2) impor pangan dan (3) pengelolaan cadangan pangan. Mengingat penduduk yang cukup besar dengan kemampuan ekonomi yang relatif lemah, serta kemauan untuk menjadi bangsa yang mandiri, bangsa Indonesia telah sepakat untuk memenuhi sebesar mungkin kebutuhan pangannya dari produksi dalam negeri (Deptan,2005).

Skor PPH tahun 2005 sudah lebih baik dari tahun sebelumnya, namun tingkat konsumsi energi pada rumah tangga tahun 2005 masih di bawah rekomendasi WKNPG sebesar 2.000 Kkal/kapita/hari, dan belum merata keseluruh propinsi. Komposisi keragaman konsumsi energi terhadap Angka Kecukupan Gizi (AKG), masih didominasi atau lebih dari 62,2 persen berasal dari kelompok padi-padian, masih berada di atas proporsi ideal sebesar 50 persen. Konsumsi beras Nasional tahun 2005 turun 1,8 kg/kapita/tahun, demikian juga konsumsi umbi-umbian dan gula

turun, tapi konsumsi kelompok pangan hewani, sayur, dan buah tahun 2005 naik dibandingkan tahun 2004 (Deptan, 2005).

Berdasarkan prognosa Pola Pangan Harapan Tahun 2006 sampai 2015 diperkirakan bahwa pada tahun 2006 skor PPH akan mengalami kenaikan menjadi 81,0 atau meningkat 2,7 % dari tahun 2005. Untuk tahun 2007 sampai dengan 2015 skor PPH diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2015 skor PPH mencapai nilai 100. Sedangkan konsumsi energi pada tahun 2006 diperkirakan 1990 kkal atau menurun 0,2 % dari tahun 2005 sebesar 1996. Pada tahun 2006 sampai 2015 konsumsi energi akan terus meningkat dan mencapai nilai 2000 kkal pada tahun 2015 (Deptan, 2005).

2.1.1.1 Faktor- faktor yang berhubungan dengan skor Pola Pangan Harapan.

1) Besar anggota keluarga

Keluarga merupakan satuan kecil dari suatu masyarakat. Kebiasaan makan seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, untuk itu pemerintah berusaha meningkatkan status gizi masyarakat dengan meningkatkan status gizi keluarga. Upaya tersebut dilakukan melalui program UPGK (Usaha Perbaikan Gizi Keluarga) yang dimulai sejak tahun 1963. Program UPGK merupakan usaha keluarga untuk memperbaiki gizi seluruh anggota terutama golongan rawan. Usaha ini dilakukan oleh keluarga dan

masyarakat dengan bimbingan dan dukungan berbagai sektor secara terkoordinir (Lisdiana, 1998:20).

Hubungan antara laju kelahiran yang tinggi dan kurang gizi sangat nyata pada masing-masing keluarga. Sumber pangan keluarga terutama mereka yang sangat miskin akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makanannya jika yang harus diberi makan jumlahnya sedikit. Pangan yang tersedia untuk suatu keluarga yang besar mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut, tetapi tidak cukup mencegah gangguan gizi pada keluarga besar tersebut (Suhardjo, 1986 : 28).

Pada keluarga miskin, anak-anak yang tumbuh paling rawan terhadap kurang gizi diantara seluruh anggota keluarga dan anak paling kecil biasanya paling terpengaruh oleh kekurangan pangan. Sebagian memang demikian sebab seandainya keluarga bertambah maka pangan untuk setiap anak berkurang dan banyak orang tua tidak menyadari bahwa anak yang paling muda memerlukan pangan relatif lebih banyak daripada anak-anak yang lebih tua. Dengan demikian anak-anak yang lebih muda mungkin tidak diberi cukup makan. Kelompok rawan gizi adalah anak-anak kemudian wanita hamil atau sedang menyusui. Anak dalam jumlah yang lebih kecil dalam suatu keluarga akan mengurangi kerawanan ibu-ibu terhadap kurang gizi. Perhatian yang lebih besar diperlukan guna mengurangi dalih untuk mempunyai keluarga

besar dengan jalan membantu yang miskin memperbaiki keadaan sosial dan ekonominya (Achmad Djaeni S, 2000:12).

Menurut Soetjiningsih (1995:124), yang dikutip oleh Retno puji Rahayu (2006:28) di Indonesia untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang cepat mulai dilakukan dengan pelaksanaan program KB. Menurut UU NO 21 tahun 1994 pasal 6, program KB berupaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan katahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, sejahtera. Program pemerintah melalui KB telah menganjurkan norma kelurga kecil bahagia sejatera yaitu dua anak saja dengan jarak antara anak satu dengan lainnya sekitar tiga tahun. Sehingga anak akan mendapatkan kebutuhan yang diperlukan untuk tumbuh kembangnya.

Oleh karena itu semua program masyarakat terutama dalam pertanian perlu menekankan pentingnya keluarga berencana dalam pembatasan penduduk, sehingga petani dapat menanam cukup pangan guna menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan keluarganya. Bila KB terwujud maka ketersediaan dan konsumsi pangan akan terpenuhi sehingga status gizi akan lebih baik yang ditunjukkan dari meningkatnya skor PPH (Suhardjo, 1986:28).

2) Pengetahuan Gizi

Definisi Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:128).

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Fakta-fakta kemudian disusun dan disimpulkan menjadi berbagai teori sesuai dengan fakta yang dikumpulkan tersebut. Teori-teori tersebut kemudian digunakan untuk memahami gejala-gejala alam dan kemasyarakatan yang lain (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:128).

Pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu:

1. Tahu (*know*), Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain..
4. Analisis (*analysis*), analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*), Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
6. Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengetahuan tentang gizi memungkinkan seseorang memilih dan mempertahankan pola makan berdasarkan prinsip ilmu gizi. Perlu ditambahkan bahwa harus diperhatikan aplikasi praktis atau pelaksanaan dengan pengertian makanan yang adekuat gizi, biaya bahan makanan dan pengolahan serta sikap, kepercayaan, faktor kebudayaan dan emosi yang ada pada seseorang berkaitan dengan makanan (Soegeng Santoso, 1999:142).

Semakin banyak pengetahuannya semakin diperhitungkan jenis dan kuantum makanan yang dipilih untuk dikonsumsinya. Mereka yang semakin banyak pengetahuan gizi lebih banyak menggunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut. Dengan tingginya pengetahuan maka pangan yang dikonsumsi semakin beragam hingga mendekati skor PPH ideal dan memiliki nilai gizi tinggi. Sedangkan awam yang tidak mempunyai cukup pengetahuan gizi akan memilih makanan yang paling menarik panca indera dan tidak mengadakan pilihan berdasarkan nilai gizi makanan. (Achmad Djaeni S, 2000:13).

Kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah umum disetiap negara. Sedangkan kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi.

Sebab lain yang penting dari gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suhardjo, 1986:31).

3) Tingkat Pendidikan

Untuk masyarakat yang berpendidikan dan cukup pengetahuan tentang gizi, Pertimbangan kebutuhan fisiologik lebih menonjol dibandingkan dengan kebutuhan kepuasan psikis. Tetapi umumnya akan terjadi kompromi antara kebutuhan psikis dan kebutuhan fisiologis tubuh, sehingga terdapat komposisi hidangan yang memenuhi kebutuhan kepuasan psikis maupun kebutuhan fisiologis tubuh. Maka hidangan akan mempunyai sifat lezat disamping memiliki nilai gizi yang tinggi (Achmad Djaeni S, 2000:3).

4) Tingkat Pendapatan

Keadaan ekonomi keluarga relatif mudah diukur dan berpengaruh besar pada konsumsi pangan, bila kebutuhan-kebutuhan akan gizi tidak terpenuhi maka akan menimbulkan masalah-masalah gizi (Yayuk Farida Baliwati, 2004:70).

Masalah gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berpengaruh secara kompleks. Pada tingkatan mikro masalah gizi dipengaruhi oleh ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan faktor pengetahuan dan perilaku keluarga terhadap asuhan gizi,

Pada tingkat makro, masalah gizi dipengaruhi oleh masalah ketersediaan pangan di tingkat wilayah, kemiskinan, lingkungan, kebijakan politik (Asrul azwar, 2002:41).

Harus diteliti lebih mendalam sebab-sebab yang mengakibatkan konsumsi makan yang kurang. Mungkin penghasilan yang rendah yang menyebabkan daya beli yang tidak sanggup menyediakan bahan makanan yang diperlukan. Mungkin pula penyediaan bahan makanan masyarakat di pasar yang tidak mencukupi karena kondisi tanah dan tingkat produksi yang tidak memungkinkan, mungkin pula gaya hidup (*life style*) yang tidak mendukung konsumsi yang seharusnya dan sebagainya. Semua kemungkinan ini secara tersendiri atau secara terkombinasi dapat menyebabkan tingkat dan pola konsumsi yang tidak memenuhi persyaratan kebutuhan gizi (Achmad Djaeni Sedia Oetomo, 1999:37).

Pada umumnya, jika tingkat pendapatan naik jumlah dan jenis makanan cenderung juga membaik. Akan tetapi mutu makanan tidak selalu membaik kalau diterapkan tanaman perdagangan. Tanaman perdagangan menggantikan produksi pangan untuk rumah tangga dan pendapatan yang diperoleh dari tanaman perdagangan itu atau upaya peningkatan pendapatan yang lain mungkin tidak digunakan untuk membeli pangan atau bahan-bahan pangan berkualitas gizi tinggi. Dari data Survei Sosial

Ekonomi Nasional reguler tahun 2004 pendapatan perkapita perbulan pada penduduk miskin di desa adalah Rp.108.725,00 (Suhardjo dkk, 1986:25).

Hal pertama yang terjadi jika terdapat kelebihan uang untuk membeli makanan adalah peralihan pemilihan ke bahan pangan yang mempunyai tingkat kelezatan yang lebih tinggi. Yang kedua, kenaikan pendapatan memperluas keragaman pemilihan bahan pangan yang dipilih. Jenis bahan pangan yang dimakan beralih dari makanan yang kebanyakan terdiri dari serelia ke makanan yang banyak mengandung produksi ternak, lemak, dan karbohidrat sederhana, seperti gula dan hasil produksi gula. Dan terjadi perubahan dari konsumsi serelia hasil industri rumah ke serelia dari pabrik. Dari adanya perluasan keragaman pangan maka akan meningkatkan Pola Pangan harapan karena pangan yang dikonsumsi sudah beragam tidak lagi didominasi oleh beras. (K. A Buckle dikutip Hari Purnomo, 1985:12).

5) Pengeluaran pangan rumah tangga

Pengeluaran pangan rumah tangga merupakan salah satu indikator ketahanan pangan rumah tangga. Pengeluaran total rumah tangga juga dapat dipandang sebagai pendekatan pendapatan rumah tangga, oleh karena itu pemahaman pola pengeluaran (pangan dan non pangan) dapat dijadikan salah satu indikator ketahanan rumah tangga (Suhardjo, 1996:77).

Menurut Working 1943 dalam (Pakpahan dkk, 1993) Semakin besar pangsa pengeluaran pangan suatu rumah tangga semakin rendah ketahanan pangannya (Balitbang Deptan, 2006:76)

Berdasarkan data Susenas sebagian besar penduduk Indonesia lebih banyak menggunakan pengeluarannya untuk makanan. Pada tahun 2002, lebih dari 82% penduduk Indonesia menggunakan lebih dari 61% pengeluarannya untuk makanan. Untuk penduduk miskin persentase pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk makanan jauh lebih besar. Untuk kelompok penduduk miskin, maka tidak kurang dari 69%-72% dari total pengeluaran digunakan untuk makanan. Pengeluaran pangan rumah tangga perkapita selama sehari untuk 2000 kalori adalah Rp. 4300,00

Adapula keluarga yang sebenarnya mempunyai penghasilan cukup akan tetapi sebagian anaknya mempunyai gizi kurang. Hal ini oleh karena cara mengatur belanja keluarga yang kurang baik. Untuk pangan misalnya disediakan belanja terlalu sedikit, lebih banyak diperuntukkan bagi pembelian barang-barang lain karena pengaruh lingkungan dan kebiasaan (Sajogyo dkk, 1994:9).

Dengan kenyataan bahwa sebagian terbesar dari penduduk Indonesia menggunakan sebagian besar pengeluarannya untuk makanan maka kebijakan harga makanan harus hati-hati.

Harga makanan yang mahal akan berdampak pada pola pengeluaran sebagian besar penduduk Indonesia. Jangan membandingkan kebijakan harga makanan di Indonesia dengan kebijakan di negara-negara yang pendapatan perkapitanya lebih tinggi dari Indonesia, sehingga pangsa pengeluaran rumah tangga untuk makanan lebih rendah. Kebijakan harga bahan makanan yang relatif mahal di negara-negara yang memiliki pendapatan perkapita yang relatif tinggi dan penduduk miskin yang relatif rendah tidak akan berdampak besar terhadap anggaran sebagian besar rumah tangga (Departemen Pertanian, 2006:9).

6) Pantangan makan

Setiap masyarakat mengembangkan cara yang turun temurun untuk mencari, memilih, menangani, menyiapkan, menyajikan, dan makan makanan. Adat dan tradisi merupakan dasar dari perilaku tersebut, yang biasanya sekurang-kurangnya dalam beberapa hal berbeda diantara kelompok satu dengan kelompok lain. Dengan demikian walaupun kelaparan dapat ditentukan secara biologis, pada umumnya kebiasaan pangan seseorang tidak didasarkan atas keperluan fisik akan zat-zat gizi yang terkandung dalam pangan. Kebiasaan ini berasal dari pola pangan yang diterima budaya kelompok dan diajarkan pada seluruh anggota keluarga.

Sehubungan dengan pangan yang biasanya dipandang pantas untuk dimakan, dijumpai banyak pantangan, takhayul dan larangan pada beragam kebudayaan dan daerah yang berlainan didunia. Beberapa pola pantangan dianut oleh suatu golongan masyarakat atau oleh bagian yang lebih besar dari penduduk. Pola lain hanya berlaku untuk kelompok dalam suatu penduduk tertentu pada suatu waktu tertentu dalam hidupnya. Bila pola pantangan makanan berlaku bagi seluruh penduduk sepanjang hidupnya, kekurangan zat gizi cenderung tidak akan berkembang seperti jika pantangan hanya berlaku bagi sekelompok masyarakat tertentu selama satu tahap dalam siklus hidupnya (Suhardjo dkk, 1986:29-30)

Pada dasarnya larangan atau tabu yang mengenai makanan dibagi menjadi dua kategori yaitu pantangan atau larangan mengkonsumsi suatu jenis makanan berdasarkan agama atau kepercayaan. Yang kedua adalah pantangan yang diturunkan oleh nenek moyang sejak dahulu yang tidak diketahui lagi kapan mulainya (Achmad Djaeni S, 1999:18).

1. Pantangan atau larangan berdasarkan agama atau kepercayaan.

Adat istiadat dan kebiasaan pangan ada hubungannya dengan hampir semua agama, walaupun dapat berlainan dari satu agama ke satu agama lainnya. Kebanyakan kelompok agama juga mempunyai aturan tertentu terhadap

makanan. Pada mulanya mereka mengembangkan sebagai prasangka terhadap berbagai bahaya yang berhubungan dengan pangan yang kini di pantang atau karena faktor lainnya. Apapun alasannya pangan tertentu tidak dapat diterima anggota suatu kelompok beragama. Akan tetapi pengganti yang mereka pilih untuk dimakan terbukti merupakan penular yang tepat.

Pengaruh sosial budaya dan agama yang kuat terhadap makanan pantang, penerimaan makanan dan kebiasaan makan tidak menghalangi perbaikan status gizi melalui pengenalan pangan yang baru dan berbeda kedalam sistem produksi pertanian. Hal tersebut semata-mata berarti bahwa cara dan pola penerimaan pangan harus dimengerti, dihargai dan dikembangkan seandainya diperkenalkan pangan yang baru dan berbeda dan direncanakan program pendidikan gizi untuk mendukung produksi dan penggunaan pangan baru tersebut (Suhardjo dkk, 1986:29-30).

2. Pantangan yang diturunkan oleh nenek moyang sejak dahulu.

Pantangan dalam kategori ini masih dapat dilemahkan bahkan ditiadakan dengan penyuluhan dan argumentasi nalar. Namun demikian janganlah dianggap bahwa semua pantangan pangan itu merugikan. Ada pantangan yang ternyata sesuai dengan pendapat para ilmuwan, tetapi

banyak pula yang merugikan kesehatan dan kondisi gizi (Achmad Djaeni S, 1999:8).

Banyak kepercayaan-kepercayaan lain tentang makanan yang dijumpai diberbagai tempat didunia. Beberapa jenis pangan dianggap ringan atau yang dapat menyebabkan masuk angin, diare, konstipasi atau cacingan. Beberapa jenis pangan dianggap berpengaruh terhadap tingkah laku seperti di beberapa tempat di Afrika ada kepercayaan bahwa telur membuat wanita menjadi tidak steril, tidak bermoral, atau membuat anak- anak menjadi jahat atau menjadi pencuri. Daging mentah sering dianggap sebagai makanan yang membuat orang menjadi kuat.

Di beberapa negara berkembang umumnya ditemukan larangan atau pantangan tertentu bagi makanan ibu hamil. Latar belakang atau larangan atau pantangan tersebut didasarkan pada kepercayaan agar tidak mengalami kesulitan pada waktu melahirkan dan bayinya tidak terlalu besar. Ada pula penduduk di negara-negara Asia yang mempunyai kepercayaan bahwa makanan yang mengandung protein hewani menyebabkan ASI beracun. Kerugian yang didapat dari adanya pantangan makan yaitu apabila makanan-makanan tersebut sangat penting dari segi gizi dan tidak terpenuhinya

tubuh secara adekuat maka akan menimbulkan defisiensi energi-protein yang berat (Suhardjo, 2003:29).

7) Diet Khusus atau diet terapi

Diet merupakan makanan yang ditentukan dan dikendalikan untuk tujuan tertentu. Setiap diet termasuk makanan, tetapi tidak semua makanan termasuk dalam kategori diet. Dalam diet, jenis dan banyaknya suatu makanan ditentukan. Disamping itu dalam diet jumlah asupan dan makan juga di kendalikan sedemikian sehingga tercapai tujuan diet tersebut. Di lingkungan rumah sakit diet tersebut mempunyai tujuan untuk pengobatan (terapi) sehingga sering disebut *Diet Therapy*.

Dalam diet terapi di lingkungan fasilitas kesehatan, terdapat tiga persoalan yang mendasar yang menyebabkan diet terapi kurang berhasil dengan baik. Ketiga persoalan itu adalah : penurunan selera makan, penurunan keterampilan makan klien tertentu, dan adanya makanan dari luar fasilitas kesehatan (Moch. Agus Krisno B, 2004:245).

Diet rutin rumah sakit dapat berupa makanan biasa, diet dalam makanan lunak, makanan saring, makanan cair (makanan cair jernih, cair penuh, cair kental).

1) Makanan biasa

Makanan biasa sama dengan makanan sehari-hari yang beranekaragam, bervariasi dengan bentuk, tekstur dan aroma yang

normal. Susunan makanan mengacu pada Pola Menu Seimbang dan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan bagi orang dewasa sehat. Makanan biasa di berikan pada pasien yang berdasarkan penyakitnya tidak memerlukan makanan khusus (diet). Walau tidak ada pantangan secara khusus, makanan sebaiknya diberikan dalam bentuk yang mudah dicerna dan tidak merangsang saluran cerna.

2) Makanan Lunak

Makanan lunak adalah makanan yang memiliki tekstur yang mudah dikunyah, ditelan dan dicerna dibandingkan makanan biasa. Makanan ini mengandung cukup zat gizi asalkan pasien mampu mengkonsumsi makanan dalam jumlah cukup. Menurut keadaan penyakit, makanan lunak dapat langsung diberikan kepada pasien atau sebagai perpindahan dari makanan saring ke makanan biasa.

3) Makanan saring

Makanan saring adalah makanan yang semipadat yang memiliki tekstur lebih halus daripada makanan lunak sehingga lebih mudah ditelan dan dicerna. Menurut keadaan penyakit, makanan saring dapat diberikan secara langsung kepada pasien atau merupakan perpindahan dari makanan cair kental ke makanan lunak.

4) Makanan Cair

Makanan cair adalah makanan yang mempunyai konsistensi cair hingga kental. Makanan ini diberikan pada pasien yang mengalami gangguan mengunyah, menelan dan mencernakan makanan yang disebabkan oleh menurunnya kesadaran, suhu tinggi, rasa mual muntah pasca perdarahan saluran cerna, serta pra dan pasca bedah. Makanan dapat diberikan secara oral atau parenteral (Sunita Almatsier, 2004:29-42).

Untuk penyakit- penyakit tertentu pengobatan penyakit tidak saja dilakukan dengan menggunakan obat atau operasi dan sebagainya, tetapi juga menggunakan diet. Peranan diet disini sangat penting untuk menunjang sederetan teknik terapi yang dilakukan. Untuk beberapa penyakit peranan pengobatan melalui diet menempati nomor satu dan yang paling utama. Diet menjadi tidak baik apabila telah menyimpang dari ketentuan. Sehingga baik tidaknya diet akan mempengaruhi status gizi seseorang.

Macam- macam diet antara lain :

1. Diet Diabetes Mellitus

Bertujuan untuk menyesuaikan makanan dengan kesanggupan tubuh untuk menggunakannya, agar penderita mencapai keadaan faali normal dan dapat melakukan pekerjaan sehari- hari seperti biasa.

2. Diet Hipertensi

Hipertensi dapat dikendalikan dengan diet rendah garam, menurut beratnya hipertensi dan kemampuan penderita untuk menjalankan diet. Tujuan untuk menghilangkan retensi garam atau air dalam jaringan tubuh dan menurunkan tekanan darah.

3. Diet Rendah Kalori

Bertujuan memberikan makanan rendah kalori guna menurunkan berat badan hingga normal. Diet rendah kalori diberikan pada kegemukan atau bila kebutuhan kalori menurun. (RSCM, 2002:87).

4. Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein

Bertujuan memberikan makanan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan kalori dan protein yang bertambah guna mencegah dan mengurangi kerusakan jaringan tubuh atau guna menambah berat badan hingga mencapai normal (RSCM. 2002:21)

5. Diet Tinggi Serat

Pada umumnya makanan serat tinggi mengandung energi rendah, dengan demikian dapat membantu menurunkan berat badan.. Tujuan diet ini adalah untuk memberi makanan sesuai kebutuhan gizi yang tinggi serat sehingga merangsang peristaltik usus agar defekasi berjalan normal (Sunita Almatsier, 2004:69).

8) Kepemilikan Lahan

Produksi pertanian yang rendah di hampir semua negara sedang berkembang menjadikan pembatas bagi usaha-usaha untuk memperbaiki keadaan gizi penduduk. Produksi persatuan luas tetapi masih rendah dengan tanpa menerapkan panca usaha pertanian termasuk irigasi, bibit jenis unggul, pupuk, obat-obatan dan cara tanam yang teratur. Cara ini merupakan salah satu bagian dari revolusi hijau yang mampu mengurangi krisis energi yang sangat berat.

Sementara itu ketidak merataan lahan pertanian juga merupakan hambatan yang harus diperhitungkan dalam upaya perbaikan gizi penduduk. Tingginya sewa lahan tidak seimbang sistem bagi hasil antara penggarap dan pemilik akan memperjatom kesenjangan pendapatan yang berdampak meningkatkan besar dan sifat masalah gizi yang dihadapi (Suhardjo dkk, 2003:7).

Pola penguasaan lahan dalam suatu masyarakat merupakan penentu penting dalam pola pertanaman dan kemampuan untuk mengusahakan tanaman yang dapat memberikan keuntungan besar pda tingkat setempat. Petani yang memiliki lahan sendiri dapat lebih leluasa dalam menentukan apa yang mereka tanam dan kapan serta bagaimana menjual hasilnya. Penyewa atau buruh tani haknya terbatas untuk menentukan apa yang ditanam dan bagaimana sebaiknya melakukan penjualan.

Beberapa pola pemilikan lahan di Asia tenggara cenderung menyebabkan cara produksi pangan yang kurang baik. Pola pemilikan dan penguasaan lahan seringkali terjadi adalah campuran dari :

1. Lahan yang luas, seringkali dimiliki oleh tuan tanah yang tidak berada di tempat.
2. Lahan pertanian yang sangat kecil, dimiliki dan dikerjakan sebagian kecil petani secara tersendiri.
3. Lahan yang sempit yang disewa atau dikerjakan petani tanpa lahan atas dasar perjanjian bagi hasil.

Banyak petani di Asia tenggara tidak memiliki sendiri lahan yang mereka kerjakan. Dalam beberapa hal, petani penyewa dan buruh tani tanpa lahan menempati lahan-lahan kecil tanpa biaya dimana mereka boleh menanaminya dengan tanaman pangan untuk konsumsi rumah tangganya. Perjanjian tersebut memberikan kemampuan untuk perbaikan nyata atas status gizi anggota keluarga.

Usaha tani bagi hasil dan hak sewa tidak perlu menyebabkan kemiskinan. Kedua-duanya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu sistem usaha tani yang secara ekonomi baik. Jika terdapat kebijaksanaan yang adil sehingga petani penyewa memperoleh kemudahan mengenai air, pinjaman, petunjuk, dan masukan pertanian lainnya yang diperlukan dan jika

menerima bagian yang menguntungkan dari panen, maka kegiatan bertani mereka akan produktif.

Pemilik penggarap usaha tani yang secara ekonomi paling produktif yang intensif dan menggunakan buruh keluarga sangat efisien untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Ikatan mereka pada lahan umumnya kuat dan biasanya ini merupakan sumbangan yang besar dalam kegiatan masyarakat. Keterlibatan demikian memberikan dukungan kepada perbaikan masyarakat, pengembangan desa dan kemajuan ekonomi, namun demikian, tidak ada satu pun jenis usaha tani sewa dapat meningkatkan hasil pertanian hingga batas paling tinggi (Suhardjo dkk, 1986:20-21).

9) Sosial Budaya

Pengaruh sosial budaya terhadap makanan pantang, penerimaan makan dan kebiasaan makan tidak menghalangi perbaikan status gizi melalui pengenalan pangan yang baru dan berbeda kedalam sistem produksi pertanian. Hal tersebut semata-mata berarti bahwa cara dan pola penerimaan pangan harus dimengerti, dihargai, dan dikembangkan seandainya diperkenalkan pangan yang baru, berbeda dan direncanakan program pendidikan gizi untuk mendukung produksi dan penggunaan pangan baru tersebut.

Kegiatan budaya suatu keluarga, suatu kelompok, masyarakat, suatu negara atau suatu bangsa mempunyai pengaruh yang kuat dan kekal terhadap apa, kapan, dan bagaimana penduduk makan. Kebudayaan tidak hanya menentukan pangan apa tetapi untuk siapa, dan dalam keadaan bagaimana pangan tersebut dimakan. Pola kebudayaan yang berkenaan dengan dengan suatu masyarakat dan kebiasaan pangan yang mengikutinya, berkembang sekitar arti pangan dan penggunaannya yang cocok. Pola kebudayaan ini mempengaruhi orang dalam memilih pangan. Hal itu juga mempengaruhi jenis pangan apa yang diproduksi, bagaimana diolah, disalurkan disiapkan dan disajikannya (Yayuk Farida Baliwati, 2004:72)

10) Penyakit Infeksi

Menurut Arisman (2004:93) penyakit infeksi berpotensi sebagai penyokong atau pembangkit kekurangan gizi. Penyakit diare, campak, dan infeksi saluran nafas kerap menghilangkan nafsu makan. Penyakit saluran pencernaan yang sebagian muncul dalam bentuk muntah, dan gangguan penyerapan, menyebabkan kehilangan zat-zat gizi dalam jumlah besar. Percepatan proses katabolisme meningkatkan kebutuhan sekaligus menambah kehilangan zat-zat gizi.

Terjadinya gizi buruk dan penyakit infeksi terdapat hubungan timbal balik yang sangat erat sehingga sukar untuk

mengidentifikasi nama dari kedua keadaan itu yang datang lebih dahulu. Kadang- kadang sukar dijawab pertanyaan apakah gizi buruk yang menyebabkan anak mudah menderita penyakit infeksi atau penyakit infeksi yang menyebabkan gizi anak menjadi buruk. Dalam banyak kejadian terjadi sinergis antara gizi buruk dan penyakit infeksi dan akibat yang terjadi tentu sangat fatal (Sjahmien Moehji, 2003:13).

Scrimshaw et al (1959) dalam Supriasa (2002:176) menyatakan ada hubungan yang sangat erat antara infeksi (bakteri, virus, parasit) dengan malnutrisi. Mereka menekankan interaksi yang sinergis antara malnutrisi dengan penyakit infeksi dan juga infeksi akan mempengaruhi status gizi dan mempercepat malnutrisi. Adanya malnutrisi pada seseorang maka status gizi menjadi buruk, hal ini akan menyebabkan rendahnya skor PPH. Mekanisme patologisnya dapat bermacam-macam, baik secara sendiri-sendiri maupun bersamaan yaitu, pertama penurunan asupan zat gizi akibat kurangnya nafsu makan, menurunkan absorpsi dan kebiasaan mengurangi makan pada saat sakit. Kedua, peningkatan kehilangan cairan atau zat gizi akibat penyakit diare atau mual, muntah dan perdarahan yang terus menerus. Terakhir adalah meningkatnya kebutuhan, baik dari peningkatan kebutuhan akibat sakit (*human host*) dan parasit yang terdapat dalam tubuh.

2.1.1.2 Keluarga Petani Sawah Tadah hujan

Keluarga adalah satuan kecil dari suatu masyarakat. Di Indonesia terdapat tiga pengertian keluarga :

- 1) Keluarga Inti (*Core Family*) yang terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak baik anak kandung maupun anak angkat.
- 2) *Extended family* yang terdiri dari sepasang suami istri yang biasanya menanggung biaya keluarga dan semua orang yang bernaung di bawah atap dan menjadi tanggungan suami istri tersebut, sehingga dapat meliputi anak-anak, kemenakan, bibi, dan paman bahkan eyang.
- 3) Disebut keluarga besar, yaitu kumpulan orang-orang (keluarga-keluarga) yang saling mempunyai pertalian darah dan biasanya menganggap dirinya keturunan dari suatu nama tertentu, yang biasanya cukup dikenal orang.

Rumah tangga merupakan unit terkecil untuk dapat memberikan gambaran masalah ketahanan pangan dan dapat mewakili keseluruhan penduduk. Sedangkan petani tadah hujan adalah petani yang mengerjakan sawah yang sumber air utamanya adalah air hujan.

Rendahnya produktivitas dan intensitas pertanaman sawah tadah hujan disebabkan karena sumber air hanya tergantung pada curah hujan. Dengan demikian pada sawah yang mempunyai curah hujan yang pendek, maka penanaman padi hanya efektif sekali dalam setahun dan selanjutnya dibiarkan. Ada dua tipe sawah tadah hujan ditinjau dari segi sistem drainase, yakni sawah tadah hujan yang berdrainase baik dan sawah tadah

hujan berdrainase jelek. Sawah tadah hujan yang berdrainase baik, dapat ditingkatkan produktivitasnya baik melalui intensifikasi usaha tani maupun penerapan pola tanam padi-palawija. Hasil penelitian yang dilaksanakan Ismunadji (1988) menunjukkan bahwa pada lahan sawah tadah hujan yang mempunyai bulan basah antara 3-4 bulan dan 6 bulan kering dengan curah hujan rata-rata 1700 mm/t (Syamsul bakhri, 2001:1).

2.2 Kerangka teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi dari : Achmad Djaeni S (2000:12), Achmad dkk (1999:37),
K. A. Buckle (1985:12), Moch Agus Krisno (2004:245), Soegeng
Santoso (1999:142), Suhardjo (1986:28), Supariasa (2002:176).

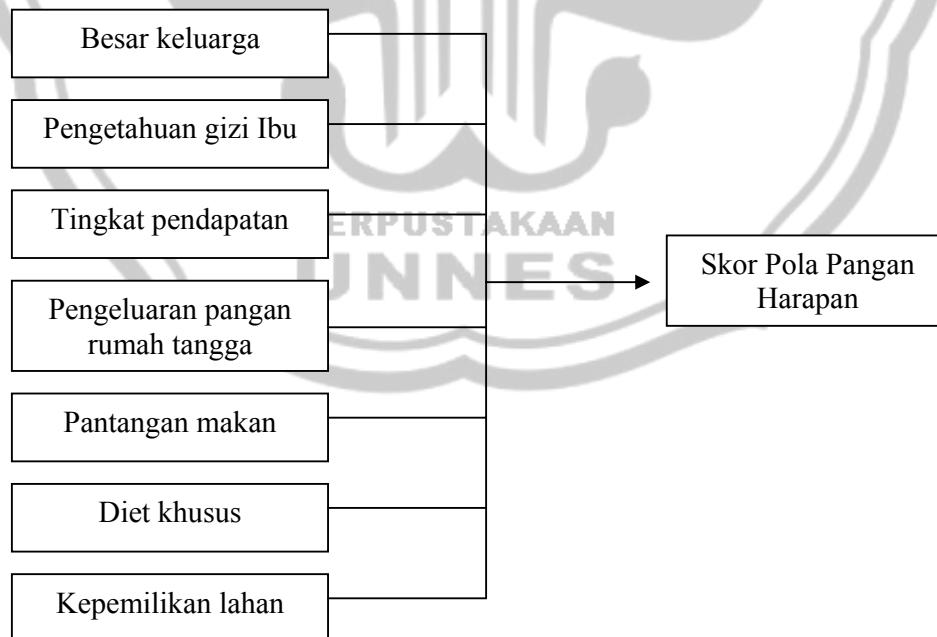


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah besar keluarga, pengetahuan gizi Ibu, tingkat pendapatan, pengeluaran pangan rumah tangga, pantangan makan, diet khusus, dan kepemilikan lahan.

Pendidikan, agama, sosial budaya, dan penyakit infeksi tidak diteliti karena pendidikan berpengaruh pada pengetahuan gizi Ibu yang telah diteliti, sedangkan agama dan sosial budaya dapat mempengaruhi skor PPH secara tidak langsung melalui pantangan makan yang diteliti. Sedangkan penyakit infeksi tidak diteliti karena adanya keterbatasan waktu penelitian.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis Penelitian

3.2.1 Hipotesis Mayor

Ada faktor- faktor yang berhubungan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jatihadi, Sumber, Kabupaten Rembang.

3.2.2 Hipotesis Minor

3.2.2.1 Ada hubungan antara besar keluarga dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

3.2.2.2 Ada hubungan antara pengetahuan gizi Ibu dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

3.2.2.3 Ada hubungan antara jumlah pendapatan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

3.2.2.4 Ada hubungan antara pengeluaran pangan rumah tangga dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

3.2.2.5 Ada hubungan antara pantangan makan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

3.2.2.6 Ada hubungan antara diet khusus dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

3.2.2.7 Ada hubungan antara kepemilikan lahan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

3.3 Definisi operasional dan Skala pengukuran variabel

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Kriteria	Skala
1	Besar keluarga	Yaitu jumlah anggota keluarga dan orang yang tinggal dan mengkonsumsi makanan dalam satu rumah.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Kecil : ≤ 4 • Besar : ≥ 4 (NKKBS)	Ordinal
2	Pengetahuan gizi ibu	Pengetahuan yang di maksud yaitu pengetahuan ibu dalam memilih, menyiapkan pangan yang di konsumsi dalam keluarga.	Kuesioner, <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban tidak tahu skor 0 • Jawaban kurang tahu skor 1 • Jawaban tahu skor 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang : skor <60% jawaban benar. • Cukup : skor antara 60-80% jawaban benar. • Baik : skor antara 60-80% jawaban benar. (Yayuk Farida Baliwati, 2004:110)	Ordinal
3	Tingkat pendapatan	Yaitu jumlah penghasilan keluarga (Rp) yang diterima perkapita selama satu bulan.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang : <Rp.108.725,00 • Cukup: \geqRp.108.725,00 (Survei Sosial Ekonomi Nasional Reguler, 2004)	Ordinal

4	Pengeluaran pangan rumah tangga perhari	Yaitu sejumlah uang (Rp) yang dikeluarkan keluarga untuk pangan perkapita selama sehari.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang : \leq Rp.4300,00 • Cukup : \geq Rp. 4.300,00 Survei pendahuluan	Ordinal
5	Pantangan makan	Tabu atau larangan makan yang menurut ilmu gizi baik untuk dikonsumsi, sedangkan agama memperbolehkan tetapi dipantang.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak 	Nominal
6	Diet khusus	Ada atau tidaknya anggota keluarga yang melakukan diet(diet DM,diet rendah kalori, diet rendah garam).	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak 	Nominal
7	Kepemilikan lahan	Yaitu status hak milik lahan pertanian yang dikerjakan oleh petani.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Penggarap • Lahan sendiri 	Nominal
8	Skor PPH	Skor PPH yang dimaksud yaitu skor Pola Pangan Harapan keluarga yang didapat dengan survei konsumsi dengan metode pencatatan pangan rumah tangga	Dengan formulir pencatatan pangan rumah tangga selama 3 hari, kemudian di buat Tabel PPH	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang : $<82,80$ • Ideal : $82,80$ • Tinggi : $>82,80$ (Survei Konsumsi Gizi Jateng, 1998-2002)	Ordinal

3.3.1 Jenis Variabel

3.3.1.1 Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor- faktor yang mempengaruhi skor PPH, faktor-faktor tersebut adalah besar

anggota keluarga, pengetahuan gizi, tingkat pendapatan, pengeluaran pangan rumah tangga, pantangan makan, diet khusus dan kepemilikan lahan.

3.3.1.2 Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Skor Pola Pangan Harapan pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observational dengan desain atau rancangan penelitian belah lintang (*cross sectional*). Dalam penelitian belah lintang, variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu bersamaan).

Pengumpulan data untuk jenis penelitian ini baik untuk variabel sebab (*independent variable*) maupun variabel akibat (*dependent variable*) dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:27).

3.5 Populasi dan sampel penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Jumlah keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi yaitu 692 keluarga.

3.5.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus :

$$n : \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel

d : Tingkat kepercayaan 0,1 (10%) (Soekidjo Notoadmodjo, 2002:92)

Perhitungan:

$$n : \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n : \frac{692}{1 + 692(0,1^2)}$$

$$n : \frac{692}{1 + 692(0,01)}$$

$$n : \frac{692}{1 + 6,92}$$

$$n : \frac{692}{7,92}$$

n : 87 Keluarga.

Dari rumus diatas diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 keluarga petani sawah tadah hujan.

Karena masing-masing dusun dihuni oleh keluarga petani sawah tadah hujan dengan tingkat sosial ekonomi yang tidak berbeda mencolok, meskipun tidak sama sekali homogen, maka pengambilan sampel dilakukan secara random sampling sesuai dengan jumlah sampel petani sawah tadah hujan masing-masing dusun (Sudigdo Sastroasmoro, 2002:48).

Sampel untuk masing-masing dusun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i : \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Besar sampel untuk sratum

n : Besar sampel

N : Total populasi

N_i : Total sub populasi dari statum (Moh. Nazir, 1988: 361).

Perhitungan :

$$\text{Dusun Ndoyok} : \frac{226}{692} \times 87 = 28,41$$

$$\text{Dusun Sambong} : \frac{266}{692} \times 87 = 33,44$$

$$\text{Dusun Kedungsapen} : \frac{135}{692} \times 87 = 16,97$$

$$\text{Dusun Padas} \quad : \quad \frac{65}{692} \times 87 = 8,17$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel untuk stratum. Untuk mempermudah pengambilan sampel maka bilangan desimal dibulatkan sehingga didapat sampel pada masing-masing dusun, untuk dusun Ndo yok 28 Keluarga, dusun Sambong 34 keluarga, dusun Kedungsapen 17 keluarga dan dusun Padas 8 keluarga.

3.6 Instrumen penelitian

3.6.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:48).

Instrumen dalam penelitian ini adalah :

- 1) Daftar pertanyaan (kuesioner), untuk mengetahui besar keluarga, pengetahuan gizi, tingkat pendapatan, pantangan makan, diet khusus dan kepemilikan lahan.
- 2) Formulir pencatatan pangan rumah tangga, untuk mengukur kandungan kalori pada makanan yang dikonsumsi perhari.
- 3) Formulir perhitungan PPH, untuk menentukan Skor PPH.

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Lokasi pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada responden yang tidak menjadi sampel dalam penelitian. Uji validitas

menggunakan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabel menggunakan uji *alfa cronbach*.

3.6.2.1 Uji Validitas

Item soal pada kuesioner penelitian untuk diuji validitas dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sugiyono, 2004:275).

Berdasarkan hasil uji coba kuesioner penelitian menunjukkan kelompok item soal dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.721 > 0.444$) pada $\alpha = 5\%$ dan $N = 20$.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tentang konsistensi dari instrumen atau digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2004:269).

Dasar pengambilan keputusan untuk reliabilitas instrumen adalah jika r_{alpha} positif dan $r_{alpha} > r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan reliabel (Singgih Santoso, 2002:280).

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas kuesioner diperoleh r_{alpha} positif dan $r_{alpha} > r_{tabel}$ ($0,772 > 0.444$) pada $\alpha = 5\%$ dan $N = 20$. Dengan demikian dari 10 item soal dapat dikatakan valid dan reliabel untuk pengambilan data penelitian.

3.7 Teknik pengambilan data

3.7.1 Teknik Pengambilan Data Primer

3.7.1.1 Metode Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara observasi sistematis yaitu menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Metode Observasi penelitian ini dengan melihat langsung pada lokasi tempat tinggal, bagaimana cara memperoleh makanan, dan pola makan penduduk desa.

3.7.1.2 Metode Dokumentasi

Sebagai obyek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, perlu memperhatikan tiga macam yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam penelitian ini pengambilan data bersumber pada tulisan-tulisan berupa daftar jumlah penduduk, jumlah petani dan peta desa yang didapat dari kelurahan.

3.7.1.3 Metode kuesioner (*questionnaires*)

Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk formulir pertanyaan yang diajukan secara tertulis dengan bentuk kuesioner. Metode ini untuk mengetahui besar keluarga, pengetahuan gizi, tingkat pendapatan, pengeluaran pangan rumah tangga, pantangan makan, diet khusus dan kepemilikan lahan.

3.7.2 Teknik Pengambilan Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui pengambilan data-data yang didapat dari kelurahan dan kantor kecamatan. Data-data tersebut berupa batas wilayah, keadaan demografis, dan keadaan geografis desa.

3.8 Teknik analisa data

3.8.2 Analisis Univariat.

Metode Diskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Suharsimi Arikunto, 1998:245). Analisis ini di lakukan tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase tiap variabel (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:18).

Analisis satu variabel digunakan untuk menggambarkan variabel bebas (besar anggota keluarga, pengetahuan gizi, tingkat pendapatan, pengeluaran pangan rumah tangga, pantangan makan, diet khusus, kepemilikan lahan) dengan variabel terikat (skor PPH) yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.8.3 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel (Suharsimi Arikunto, 1998:252).

Analisis Bivariat untuk mencari hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*, untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang diobservasi f_o (frekuensi yang diperoleh berdasarkan data dengan frekuensi yang diharapkan f_h).

Dengan demikian metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan skor Pola Pangan Harapan(PPH) pada

keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten

Rembang. Dengan rumus:

$$Y^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

Y^2 = Chi-square

F_o = Frekuensi yang diperoleh berdasarkan sampel

F_h = Frekuensi yang diharapkan dari sampel

(Suharsimi Arikunto, 1998:279).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM

4.1.1 Luas dan Batas Wilayah

Luas desa Jatihadi yaitu 326.420 Ha dengan batas wilayah :

Utara : Berbatasan dengan desa Sekarsari

Selatan : Berbatasan dengan desa Kedung Tulup

Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pati

Timur : Berbatasan dengan desa Sumber

4.1.2 Keadaan Demografi

Jumlah Penduduk pada bulan Maret tahun 2007 yaitu 2698 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 762 dan jumlah keluarga petani yaitu 692 keluarga. Jumlah penduduk sampai akhir bulan Maret 2007 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Penduduk desa Jatihadi bulan Maret 2007

Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki- laki	1398
Perempuan	1300
Jumlah	2698

Sumber : Monografi kecamatan Sumber (2007)

Pada tabel berikut memperlihatkan jenis-jenis pekerjaan kepala keluarga :

Tabel 4.2

Jenis Pekerjaan kepala keluarga

Jenis pekerjaan	Jumlah
Petani	692
PNS	21
Wiraswasta	24
Swasta	18
Lain-lain	7
Total	762

Sumber: Monografi desa Jatihadi (2007)

Sedangkan jumlah keluarga petani dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Keluarga petani desa Jatihadi

Dusun	Jumlah keluarga petani
Ndoyok	226
Sambong	266
Kedungsapen	135
Padas	65
Jumlah	692

Sumber : Monografi desa Jatihadi (2007)

4.1.3 Kondisi Geografis

Desa Jatihadi memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut yaitu 25 meter dengan banyak curah hujan 1600 mm/tahun. Topografi dataran yaitu dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 33° Celcius.

4.2 ANALISIS UNIVARIAT

4.2.1 Karakteristik responden menurut umur

Responden dalam penelitian ini adalah Ibu. Ibu sebagai responden memiliki umur dengan distribusinya pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Distibusi responden (Ibu) menurut kelompok umur

Umur Ibu (tahun)	Jumlah	%
22-29	18	21
30-37	35	40
38-45	24	28
46-53	10	11
Jumlah	87	100

Sumber : Data terolah

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa sebagian besar responden berumur 30-37 tahun dengan persentase 40%. Sedangkan kelompok umur responden 38-45 tahun menempati urutan kedua dengan 28%. Kelompok umur responden 22-29 tahun dengan 21% dan kelompok umur responden 46-53 dengan persentase 11%.

4.2.2 Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Ibu sebagai responden penelitian memiliki tingkat pendidikan yang dikategorikan dalam lima kelompok. Pada tabel 4.5 berikut mendistribusikan tingkat pendidikan ibu.

Tabel 4.5

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak Sekolah	1	1
Tidak tamat SD	2	2
Tamat SD	53	61
Tamat SLTP	30	35
Tamat SMA	1	1
Total	87	100

Sumber :Data terolah

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa 61% dari responden memiliki tingkat pendidikan yaitu tamat SD. Sebanyak 35% responden tamat SMP, 2% tidak tamat SD, 1% tamat SMA dan 1% tidak sekolah.

4.2.3 Karakteristik responden menurut besar keluarga.

Jumlah anggota keluarga dan orang yang tinggal dan mengkonsumsi makanan dalam satu rumah di bedakan menjadi tiga kategori yaitu kecil, ideal, dan besar. Tabel 4.6 berikut mendistribusikan responden menurut besar keluarga.

Tabel 4.6

Distribusi responden menurut besar keluarga

Besar Keluarga	Jumlah	%
Kecil	32	37
Ideal	36	41
Besar	19	22
Total	87	100

Sumber : Data terolah

Pada tabel 4.6 tersebut terlihat sebanyak 41% keluarga responden adalah ideal, 37% keluarga kecil, 22% keluarga responden adalah besar.

4.2.4 Karakteristik responden menurut tingkat pengetahuan gizi

Responden dalam penelitian ini adalah Ibu. Pengetahuan gizi Ibu di bagi dalam tiga kategori yaitu kurang, cukup, dan baik. Pada tabel 4.7 berikut mendistribusikan tingkat pengetahuan gizi Ibu.

Tabel 4.7

Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan gizi

Pengetahuan Gizi Ibu	Jumlah	%
Kurang	43	50
Cukup	35	40
Baik	9	10
Total	87	100

Sumber : Data terolah

Pada tabel 4.7 tersebut terlihat bahwa 50% responden memiliki pengetahuan gizi kurang, 40% memiliki pengetahuan gizi cukup, dan 10% pengetahuan gizi baik.

4.2.5 Karakteristik responden menurut tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan yaitu pendapatan perkapita perbulan, yang dibedakan dalam dua kategori yaitu kurang dan cukup. Tabel 4.8 berikut mendistribusikan tingkat pendapatan.

Tabel 4.8

Distribusi Responden menurut tingkat pendapatan

Pendapatan perkapita perbulan	Jumlah	%
Kurang	43	49
Cukup	44	51
Total	87	100

Sumber : Data terolah

Pada tabel 4.8 tersebut, terlihat bahwa 51% tingkat pendapatan responden adalah cukup dan 49% responden memiliki tingkat pendapatan yang kurang.

4.2.6 Karakteristik responden menurut pengeluaran pangan rumah tangga

Pengeluaran pangan rumah tangga dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu kurang dan cukup. Tabel 4.9 berikut mendistribusikan responden menurut pengeluaran pangan

Tabel 4.9

Distribusi Responden menurut Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran pangan perhari perkapita	Jumlah	%
Kurang	71	82
Cukup	16	18
Jumlah	87	100

Sumber : Data terolah

Pada tabel 4.9 diatas terlihat bahwa 82% pengeluaran pangan responden kurang, dan 18% responden mempunyai pengeluaran pangan yang cukup.

4.2.7 Karakteristik responden menurut pantangan makan

Pantangan makan yaitu ada tidaknya anggota keluarga yang mempunyai pantangan makan. Pantangan makan dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu ya dan tidak. Pada tabel 4.10 mendistribusikan responden menurut pantangan makan.

Tabel 4.10

Distribusi Responden menurut pantangan makan

Pantangan Makan	Jumlah	%
Ya	18	21
Tidak	69	79
Jumlah	87	100

Sumber : Data terolah

Pada tabel 4.10 tersebut dapat terlihat bahwa 79% responden tidak mempunyai pantangan makan, dan 21% responden mempunyai pantangan makan.

4.2.8 Karakteristik responden menurut diet khusus

Diet khusus dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu ya dan tidak. Pada tabel 4.11 berikut mendistribusikan responden menurut diet khusus.

Tabel 4.11

Distribusi Responden menurut Diet Khusus

Diet Khusus	Jumlah	%
Ya	2	2
Tidak	85	98
Jumlah	87	100

Sumber : Data terolah

Dari tabel 4.11 tersebut terlihat jelas 98% responden tidak melakukan diet khusus dan 2% responden melakukan diet khusus.

4.2.9 Karakteristik responden menurut kepemilikan lahan

Kepemilikan lahan dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu lahan milik sendiri dan lahan milik orang lain. Tabel 4.12 berikut mendistribusikan responden menurut kepemilikan lahan.

Tabel 4.12

Distribusi Responden menurut Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan	Jumlah	%
Sendiri	80	92
Orang Lain	7	8
Jumlah	87	100

Sumber : Data terolah

Pada tabel 4.12 terlihat bahwa 92% lahan responden merupakan milik sendiri dan 8% kepemilikan lahan merupakan milik orang lain.

4.2.10 Karakteristik responden menurut Skor PPH

Skor PPH dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu kurang, ideal dan tinggi. Tabel 4.13 berikut mendistribusikan responden menurut tingkat skor PPH.

Tabel 4.13

Distribusi Responden menurut Skor PPH

Skor PPH	Jumlah	%
Kurang	30	34
Ideal	-	-
Tinggi	57	66
Jumlah	87	100

Sumber : Data terolah

Pada tabel 4.13 terlihat 66% responden memiliki skor PPH tinggi dan 34% memiliki skor PPH kurang.

4.3 ANALISIS BIVARIAT

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (besar keluarga, pengetahuan gizi Ibu, tingkat pendapatan, pengeluaran pangan rumah

tangga, pantangan makan, diet khusus dan kepemilikan lahan) dan variabel terikat (Skor PPH) digunakan uji *chi square*.

4.3.1 Uji Hubungan antara Besar Keluarga dengan skor PPH

Uji *chi square* yang dilakukan terhadap besar keluarga dengan skor PPH didapatkan *p value* sebesar 0,007. Dasar pengambilan keputusan uji *chi square* untuk uji hipotesis adalah *p value* < dari 0,05 (Sopiyudin Dahlan, 2001:127). Berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji *chi square* maka *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan antara besar keluarga dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Hasil perhitungan tabel silang variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.14

Hasil tabel silang uji *chi square* besar keluarga dengan skor PPH

Besar keluarga	Skor PPH				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Ideal-tinggi		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Ideal - besar	25	41,0	36	59,0	61	100	0,007
Kecil	3	11,5	23	88,5	26	100	

Terlihat dalam tabel 4.14, pada 25 keluarga ideal hingga besar memiliki skor PPH kurang dengan persentase 41,0% dan 36 keluarga ideal hingga besar dengan skor PPH ideal hingga tinggi (59,0%).

Keluarga kecil dengan skor PPH kurang sebanyak 3 keluarga (11,5%) dan keluarga kecil dengan skor PPH ideal-tinggi sebanyak 23 keluarga dengan persentase 88,5%.

4.3.2 Hasil Uji Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu dengan skor PPH

Uji *chi square* yang dilakukan terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang gizi dengan skor PPH pada petani sawah tadah hujan didapatkan *p value* sebesar 0,007. Dasar pengambilan keputusan uji *chi square* untuk uji hipotesis adalah *p value* < dari 0,05 (Sopiyudin Dahlan, 2001:127). Berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji *chi square* maka *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi Ibu dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Hasil perhitungan tabel silang variabel bebas dengan terikat dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15

Hasil tabel silang uji *chi square* pengetahuan gizi Ibu dengan skor PPH

Pengetahuan gizi Ibu	Skor PPH				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Ideal-tinggi		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Kurang	16	50,0	16	50,0	32	100	0,007
Cukup- baik	12	21,8	43	78,2	55	100	

Terlihat pada tabel 4.15 dari 87 responden, Ibu yang mempunyai pengetahuan gizi kurang dengan skor PPH kurang sebanyak 16 responden (50,0%) dan 16 responden dengan skor PPH ideal-tinggi dengan presentase 50,0%. Sedangkan Ibu dengan pengetahuan gizi yang cukup hingga baik dengan skor PPH kurang ada sebanyak 12 responden (21,8%) dan dengan skor PPH ideal-tinggi 43 responden dengan persentase 78,2%

4.3.3 Hasil Uji Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan skor PPH

Uji *chi square* yang dilakukan terhadap tingkat pendapatan dengan skor PPH pada petani sawah tadah hujan didapatkan *p value* sebesar 0,700. Dasar pengambilan keputusan uji *chi square* untuk uji hipotesis adalah *p value* < dari 0,05 (Sopiyudin Dahlan, 2001:127). Berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji *chi square* maka *p value* lebih besar dari 0,05 ($0,700 > 0,05$) sehingga H_0 yang diterima yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jatihadi, Sumber Kabupaten Rembang. Hasil perhitungan tabel silang variabel bebas dengan terikat dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut

Tabel 4.16

Hasil tabel silang uji *chi square* tingkat pendapatan dengan skor PPH

Tingkat pendapatan	Skor PPH				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Ideal- tinggi		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Kurang	13	30,2	30	69,8	43	100	0,700
Cukup	15	34,1	29	65,9	44	100	

Pada tabel 4.16 dapat dilihat keluarga dengan tingkat pendapatan kurang memiliki skor PPH kurang sebanyak 13 keluarga (30,2%) dan dengan skor PPH ideal hingga tinggi sebanyak 30 keluarga (69,8%). Keluarga yang tingkat pendapatan cukup dengan skor PPH kurang sebanyak 15 (34,1%) dan dengan skor PPH ideal-tinggi sebanyak 29 (65,9%).

4.3.4 Hasil Uji Hubungan antara Pengeluaran Pangan Rumah Tangga dengan skor PPH

Uji *chi square* yang dilakukan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga dengan skor PPH pada petani sawah tadah hujan didapatkan *p value* sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan uji *chi square* untuk uji hipotesis adalah *p value* < dari 0,05 (Sopiyudin Dahlan, 2001:127). Berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji *chi square* maka *p value* lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) sehingga H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara pengeluaran pangan rumah tangga dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang.

Hasil perhitungan tabel silang variabel bebas dengan terikat dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17

Hasil tabel silang uji *chi square* pengeluaran pangan dengan skor PPH

Pengeluaran pangan rumah tangga	Skor PPH				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Ideal- tinggi		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Kurang	25	50,0	25	50,0	50	100	0,000
Cukup	3	8,1	34	91,9	37	100	

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa rumah tangga dengan pengeluaran pangan kurang memiliki skor PPH kurang sebanyak 25 keluarga (50,0%) dan skor PPH ideal-tinggi sebanyak 25 keluarga (50,0%). Pada rumah tangga dengan pengeluaran pangan cukup memiliki skor PPH kurang sebanyak 3 keluarga (8,1%) dan skor PPH ideal- tinggi sebanyak 34 keluarga (91,9%).

4.3.5 Hasil Uji Hubungan antara Pantangan Makan dengan skor PPH

Uji *chi square* yang dilakukan terhadap pantangan makan dengan skor PPH didapatkan *p value* sebesar 0,069. Dasar pengambilan keputusan uji *chi square* untuk uji hipotesis adalah *p value* < dari 0,05 (Sopiyudin Dahlan, 2001:127). Berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji *chi square* maka *p value* lebih besar dari 0,05 (0,069>0,05) sehingga H_0 yang diterima yaitu tidak ada hubungan antara pantangan makan dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Hasil perhitungan

tabel silang variabel bebas dengan terikat dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18

Hasil tabel silang uji *chi square* pantangan makan dengan skor PPH

Pantangan makan	Skor PPH				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Ideal- tinggi		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Ya	9	50,0	9	50,0	18	100	0,069
Tidak	19	27,5	50	72,5	69	100	

Pada tabel 4.18 terlihat bahwa keluarga dengan anggota keluarga yang memiliki pantangan makan dengan skor PPH kurang sebanyak 9 keluarga (50,0%) dan skor PPH ideal-tinggi sebanyak 9 keluarga (50,0%). Sedangkan yang tidak memiliki pantangan makan dengan skor PPH kurang sebanyak 19 keluarga (27,5%) dan pada skor PPH ideal-tinggi sebanyak 50 keluarga (72,5%).

4.3.6 Hasil Uji Hubungan antara Diet Khusus dengan skor PPH

Alternatif uji *chi square* pada diet khusus dengan skor PPH yaitu uji Fisher didapatkan *p value* sebesar 0,543. Dasar pengambilan keputusan uji *chi square* untuk uji hipotesis adalah *p value* < dari 0,05 (Sopiyudin Dahlan, 2001:127). Berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji *chi square* maka *p value* lebih besar dari 0,05 (0,543>0,05) sehingga H_0 yang diterima yaitu tidak ada hubungan antara diet khusus dengan skor PPH keluarga petani sawah tadah hujan di desa

Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Hasil perhitungan tabel silang variabel bebas dengan terikat dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19

Hasil tabel silang uji *chi square* diet khusus dengan skor PPH

Diet Khusus	Skor PPH				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Ideal- tinggi		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Ya	1	50,0	1	50,0	2	100	0,543
Tidak	27	31,8	58	68,2	85	100	

Pada tabel 4.19 terlihat keluarga yang melakukan diet dengan skor PPH kurang sebanyak 1 (50,0%) dan skor PPH ideal- tinggi sebanyak 1 (50,0%). Keluarga yang tidak melakukan diet dengan skor PPH kurang ada 17 (31,8%) dan skor PPH ideal-tinggi sebanyak 58 (68,2%).

4.3.7 Hasil Uji Hubungan antara Kepemilikan Lahan dengan skor PPH

Uji *chi square* yang dilakukan terhadap kepemilikan lahan dengan skor PPH didapatkan *p value* sebesar 0,812. Dasar pengambilan keputusan uji *chi square* untuk uji hipotesis adalah *p value* < dari 0,05 (Sopiyudin Dahlan, 2001:127). Berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji *chi square* maka *p value* lebih besar dari 0,05 ($0,812 > 0,05$) sehingga H_0 yang diterima yaitu tidak ada hubungan antara kepemilikan lahan dengan skor PPH keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Hasil perhitungan tabel silang variabel bebas dengan terikat dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20

Hasil tabel silang uji *chi square* kepemilikan lahan dengan skor PPH

Kepemilikan Lahan	Skor PPH				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Ideal- tinggi		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Sendiri	22	32,8	45	67,2	67	100	0,812
Orang Lain	6	30,0	14	70,0	20	100	

Tabel 4.20 memperlihatkan bahwa keluarga petani yang memiliki lahan sendiri dengan skor PPH kurang sebanyak 22 keluarga (32,8%) dan dengan skor PPH ideal-tinggi ada 45 keluarga (67,2%). Pada keluarga petani yang mengerjakan lahan orang lain dengan skor PPH kurang ada 6 keluarga (30,0%) dan dengan skor PPH ideal-tinggi sebanyak 14 keluarga (70,0%).

4.3.8 Rangkuman Analisis Bivariat antara variabel bebas dengan Skor PPH

Tabel 4.21

Hasil Uji *chi square* antara variabel bebas dengan Skor PPH

Variabel Bebas	<i>p value</i>	Keterangan
Besar Keluarga	0.007	Ho ditolak
Pengetahuan gizi Ibu	0.007	Ho ditolak
Tingkat pendapatan	0.700	Ho diterima
Pengeluaran pangan rumah tangga	0.000	Ho ditolak
Pantang makan	0.069	Ho diterima
Diet khusus	0.543	Ho diterima
Kepemilikan lahan	0.812	Ho diterima

Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berhubungan dengan skor PPH yaitu besar keluarga, pengetahuan gizi Ibu, dan dan pengeluaran pangan rumah tangga. Variabel bebas yang tidak berhubungan dengan skor PPH yaitu tingkat pendapatan , pantangan makan, diet khusus, dan kepemilikan lahan.

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Hubungan antara Besar Keluarga dengan skor PPH

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara besar keluarga dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Undang-Undang Republik Indonesia no.21 tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera pada pasal 6 yang dikutip oleh Retno Puji Rahayu (2006:72), menyebutkan bahwa dalam mencapai suatu peningkatan status gizi keluarga salah satunya dapat dilakukan dengan pengembangan kualitas keluarga melalui penyelenggaraan Keluarga Berencana (KB) yang mengatur tentang jarak jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan penelitian pola pangan di desa Jatihadi sudah mendekati nilai ideal PPH yaitu 84,6. Ini menunjukkan bahwa konsumsi dan keragaman pangan di desa Jatihadi sudah tinggi karena sudah melebihi skor PPH Jawa Tengah yaitu 82,80.

Dari hasil penelitian didapatkan keluarga dengan jumlah ideal-besar, memiliki skor PPH ideal-tinggi sebanyak 36 keluarga, sedangkan

keluarga kecil dengan skor PPH ideal-tinggi sebanyak 23 keluarga. Hasil ini tidak sejalan dengan teori Soetjingsih (1995:24) bahwa dengan keluarga kecil secara ekonomi lebih menguntungkan sehingga diharapkan kesejahteraan keluarga lebih terjamin dan kebutuhan akan pangan juga akan lebih terpenuhi daripada keluarga dengan jumlah yang besar. Kesejahteraan ini dapat dilihat dari semakin idealnya skor PPH. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan sebab-sebab seperti adanya pembagian atau distribusi makanan yang tidak merata pada anggota keluarga sehingga mempengaruhi konsumsi makanan, status gizi, dan skor PPH keluarga.

4.4.2 Hubungan antara Pengetahuan gizi dengan skor PPH

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan gizi Ibu dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Hasil penelitian didapatkan responden dengan pengetahuan cukup dan baik memiliki skor PPH Ideal dan tinggi sebanyak 43 keluarga, lebih banyak dari responden dengan pengetahuan kurang memiliki skor PPH ideal dan tinggi sebanyak 16 keluarga.

Hasil ini sejalan dengan teori Soegeng Santoso (1999:142), bahwa pengetahuan tentang gizi memungkinkan seseorang memilih dan mempertahankan pola makan berdasarkan prinsip ilmu gizi sehingga skor Pola Pangan Harapannya juga baik.. Perlu ditambahkan bahwa harus diperhatikan aplikasi praktis atau pelaksanaan dengan pengertian

makanan yang adekuat gizi, biaya bahan makanan dan pengolahan serta sikap, kepercayaan, faktor kebudayaan dan emosi yang ada pada seseorang berkaitan dengan makanan

Semakin banyak pengetahuan gizinya semakin diperhitungkan jenis dan kuantum makanan yang dipilih untuk dikonsumsi. Awam yang tidak mempunyai cukup pengetahuan gizi akan memilih makanan yang paling menarik panca indera dan tidak mengadakan pilihan berdasarkan nilai gizi makanan. Sebaliknya mereka yang semakin banyak pengetahuan gizi lebih banyak menggunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut. Jika pengetahuan baik, status gizi keluarga akan meningkat karena pola konsumsi dan keragaman pangan sudah terpenuhi. (Achmad Djaeni S, 2000: 13).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Wida Tri Damayanti (2001) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi Ibu dengan skor PPH rumah tangga di desa Sumowono, kabupaten Semarang.

4.4.3 Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan skor PPH

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Wida Tri Damayanti (2001) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendapatan perkapita dengan

skor PPH. Penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan dengan status gizi yaitu oleh Retno Puji Rahayu (2006), dan Wahyu Tri Winasis (2007).

Hasil penelitian menunjukkan keluarga dengan tingkat pendapatan kurang memiliki skor PPH Ideal dan tinggi sebanyak 30 keluarga, sedangkan keluarga dengan tingkat pendapatan cukup memiliki skor PPH ideal dan tinggi sebanyak 29 keluarga. Hal ini dapat terjadi karena pada suatu keluarga tidak semua dari pendapatan yang diperoleh di pakai untuk konsumsi makanan, contohnya pada keluarga yang melebihi anggaran untuk pendidikan anak-anaknya daripada untuk makanan yang dikonsumsi sehingga status gizi anggota keluarga menjadi kurang. Dengan demikian meskipun tingkat pendapatan perkapitanya tinggi skor PPH belum tentu tinggi, ini tidak sesuai dengan pendapat dari Djiteng Roedjito (1989:1), bahwa besar kecilnya pendapatan keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi dan status gizi individu, maka apabila suatu keluarga berpenghasilan tinggi maka mereka mampu membeli pangan bergizi.

4.4.4 Hubungan antara Pengeluaran Pangan Rumah Tangga dengan skor PPH

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengeluaran pangan rumah tangga dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber kabupaten Rembang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wida Tri Damayanti (2001) menyatakan bahwa ada hubungan

pengeluaran pangan rumah tangga dengan skor PPH. Penelitian lain oleh Asparian (2003) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengeluaran pangan rumah tangga dengan skor PPH keluarga

Dari hasil penelitian, keluarga dengan pengeluaran pangan yang cukup memiliki skor PPH kurang sebanyak 3 keluarga dan dengan skor PPH Ideal dan tinggi sebanyak 34 keluarga

Pengeluaran pangan rumah tangga erat kaitannya dengan skor PPH karena pada keluarga yang penghasilannya cukup hingga tinggi tetapi tidak disertai dengan pengaturan pengeluaran pangan yang baik maka status gizi menjadi kurang dan akan mempengaruhi tinggi rendahnya skor PPH pada keluarga.

Hal ini sesuai dengan Sajogyo dkk (1994:9). Adapula keluarga yang sebenarnya mempunyai penghasilan cukup akan tetapi sebagian anaknya mempunyai gizi kurang. Hal ini oleh karena cara mengatur belanja keluarga yang kurang baik. Untuk pangan misalnya disediakan belanja terlalu sedikit, lebih banyak diperuntukkan bagi pembelian barang-barang lain karena pengaruh lingkungan dan kebiasaan.

4.4.5 Hubungan antara Pantangan makan dengan skor PPH

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pantangan makan dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber Kabupaten Rembang. Hasil ini tidak sesuai dengan teori oleh Suhardjo dkk (1986:29-30). Bila pola pantangan makanan berlaku bagi seluruh penduduk sepanjang hidupnya,

kekurangan zat gizi cenderung tidak akan berkembang seperti jika pantangan hanya berlaku bagi sekelompok masyarakat tertentu selama satu tahap dalam siklus hidupnya.

Dari hasil penelitian responden anggota keluarga yang memiliki pantangan makan dengan skor PPH ideal dan tinggi ada 6 keluarga, sedangkan yang tidak memiliki pantangan makan dengan skor PPH ideal dan tinggi sebanyak 50 keluarga. Bahan makanan yang menjadi pantangan adalah gula merah, daging kambing, buah melon, wortel, kangkung, kopi, makanan yang di goreng, bayam, kacang panjang, cumi-cumi, kerang, ketimun, terong, kacang tanah, jeroan ayam. Bahan-bahan makanan tersebut diatas tinggi akan nilai gizi, bila dalam jangka waktu lama dan terus menerus tidak terpenuhi maka tubuh akan kekurangan gizi, Oleh karena itu orang yang mempunyai pantangan makan harus pandai mensiasati dengan bahan pengganti agar tubuh tidak kekurangan akan gizi.

4.4.6 Hubungan antara Diet Khusus dengan skor PPH

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara diet khusus dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan diet khusus memiliki skor PPH ideal dan tinggi hanya 1 keluarga, dan yang tidak mempunyai diet khusus dengan skor PPH ideal dan tinggi sebanyak 58 keluarga.

Menurut teori dari RSCM (2002:87), peranan diet disini sangat penting untuk menunjang sederetan teknik terapi yang dilakukan. Untuk beberapa penyakit peranan pengobatan melalui diet menempati nomor satu dan yang paling utama. Diet menjadi tidak baik apabila telah menyimpang dari ketentuan. Sehingga baik tidaknya diet akan mempengaruhi status gizi seseorang. Pada uraian tersebut diketahui bahwa yang mempengaruhi skor PPH adalah diet yang telah menyimpang dari ketentuan sehingga akan memperburuk status gizinya. Dari hasil penelitian keluarga yang melakukan diet macam diet yang dijalani yaitu diet rendah garam dan diet rendah kalori.

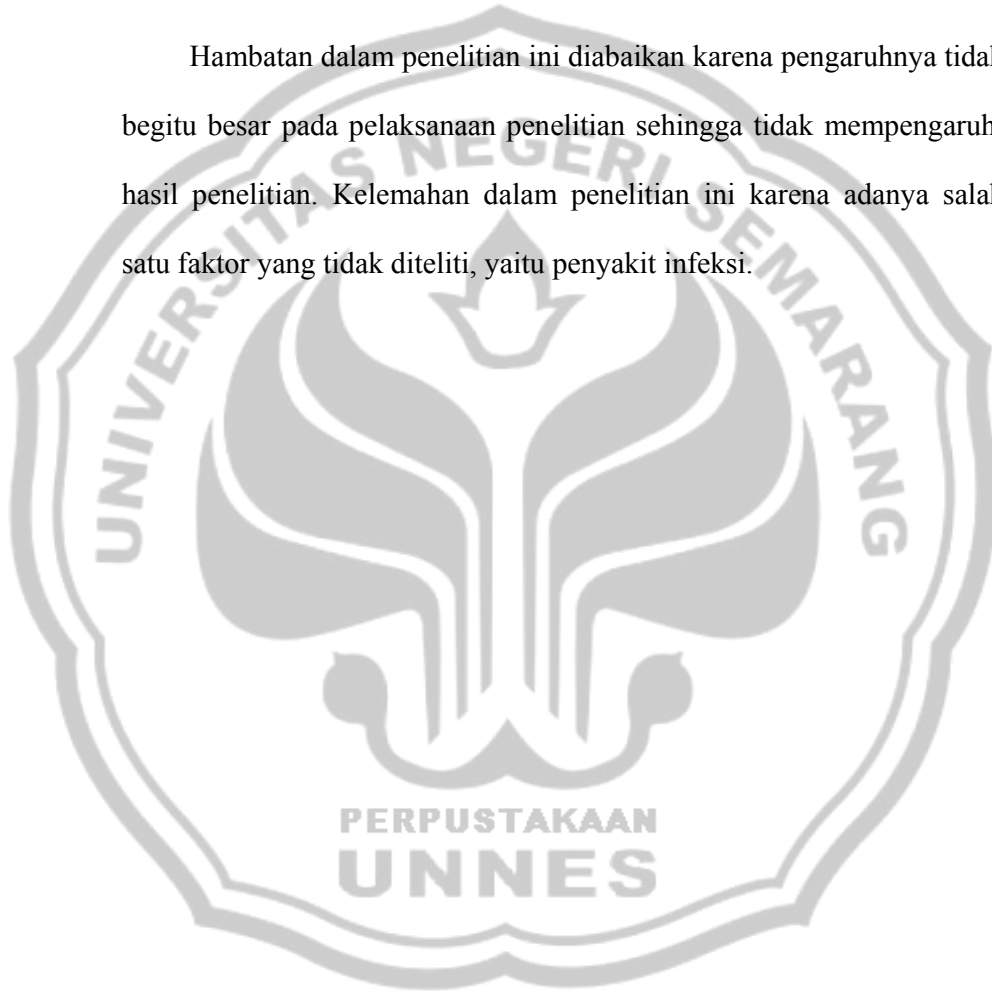
4.4.7 Hubungan antara Kepemilikan Lahan dengan skor PPH

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara kepemilikan lahan dengan skor PPH pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang. Dari hasil penelitian 67 keluarga memiliki lahan pertanian sendiri. Petani dengan lahan sendiri memiliki skor PPH ideal dan tinggi lebih besar (45 keluarga) dari petani penggarap yang hanya 14 keluarga. Petani penggarap menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik yaitu setengah setengah. Hal ini tidak sesuai dengan sistem bagi hasil menurut Suhardjo dkk (1986:20-21) yaitu petani penyewa dan buruh tani tanpa lahan menempati lahan-lahan kecil tanpa biaya dimana mereka boleh menanaminya dengan tanaman pangan untuk konsumsi rumah tangganya.

Menurut Suhardjo dkk (1986:20-21) Usaha tani bagi hasil dan hak sewa tidak perlu menyebabkan kemiskinan. Kedua-duanya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu sistem usaha tani yang secara ekonomi baik.

4.4.8 Hambatan dan Kelemahan Penelitian

Hambatan dalam penelitian ini diabaikan karena pengaruhnya tidak begitu besar pada pelaksanaan penelitian sehingga tidak mempengaruhi hasil penelitian. Kelemahan dalam penelitian ini karena adanya salah satu faktor yang tidak diteliti, yaitu penyakit infeksi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

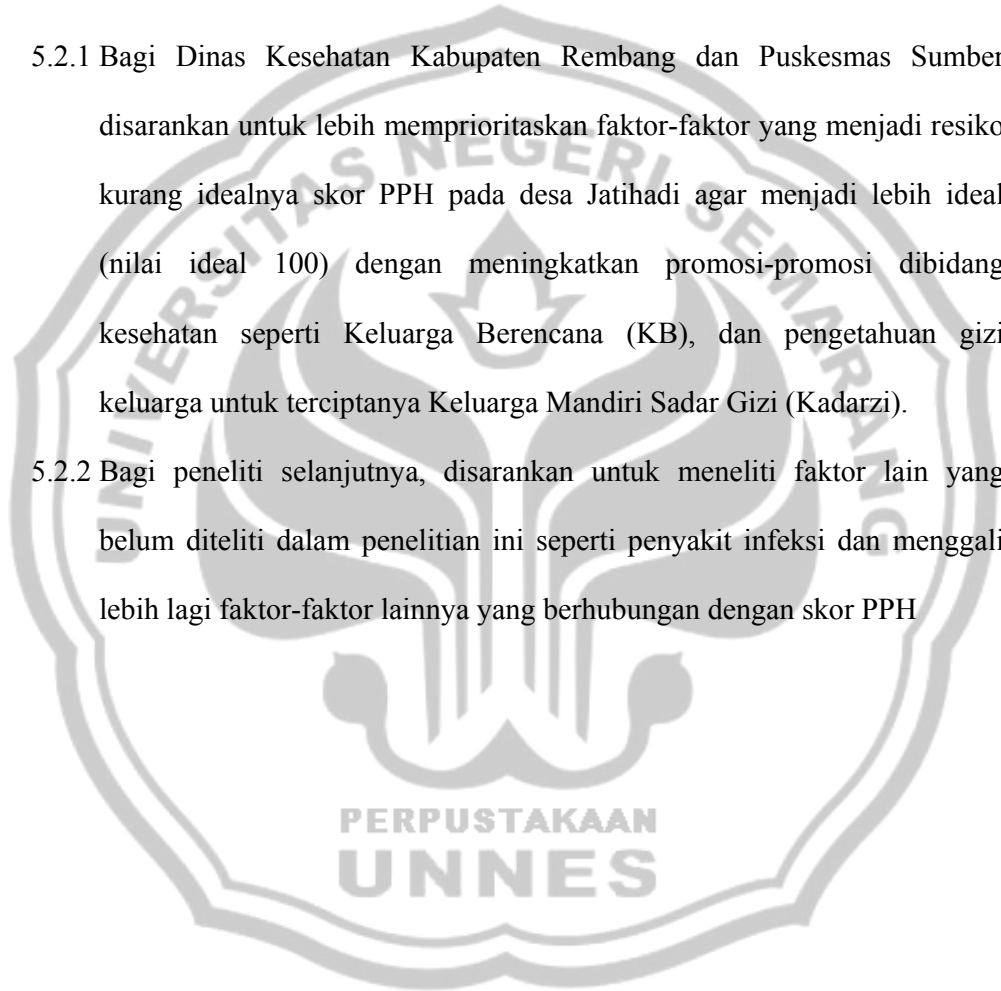
- 5.1.1 Ada hubungan antara besar keluarga dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber kabupaten Rembang ($p = 0,007$).
- 5.1.2 Ada hubungan antara pengetahuan gizi Ibu dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ($p = 0,007$).
- 5.1.3 Tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ($p = 0,700$).
- 5.1.4 Ada hubungan antara pengeluaran pangan rumah tangga dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ($p = 0,000$).
- 5.1.5 Tidak ada hubungan antara pantangan makan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ($p = 0,069$).
- 5.1.6 Tidak ada hubungan antara Diet khusus dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ($p = 0,585$).

5.1.7 Tidak ada hubungan antara kepemilikan lahan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jatihadi, Sumber, kabupaten Rembang ($p = 0,812$).

5.2 SARAN

5.2.1 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang dan Puskesmas Sumber disarankan untuk lebih memprioritaskan faktor-faktor yang menjadi resiko kurang idealnya skor PPH pada desa Jatihadi agar menjadi lebih ideal (nilai ideal 100) dengan meningkatkan promosi-promosi dibidang kesehatan seperti Keluarga Berencana (KB), dan pengetahuan gizi keluarga untuk terciptanya Keluarga Mandiri Sadar Gizi (Kadarzi).

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti penyakit infeksi dan menggali lebih lagi faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan skor PPH



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Djaeni Sedia Oetama. 2000. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi jilid I*. Jakarta : Dian Rakyat
- . 1999. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi jilid II*. Jakarta : Dian Rakyat
- Azrul Azwar. 2002. *Pangan dan Gizi di Era Desentralisasi: Masalah dan Strategi Pemecahannya*. Bogor: DPP Pergizi Pangan Indonesia Bekerjasama Pusat Pangan, Gizi dan Kesehatan Hasanudin
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Deptan.2006. *Pengawasan Ketahanan Pangan*. Bogor: <http://www.pse.litbang.deptan.go.id>
- Budioro. 1997. *Pengantar Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Semarang : FKM Undip
- Buckle K.A, Edward R.A, Fleet G.H, Wootton M. 1985. *Ilmu Pangan*. Terjemahan Hari Purnomo, dkk. Jakarta : UI Press
- DEPTAN. 2006. *Pedoman umum Pengembangan Konsumsi Pangan* : <http://iptek.apiji.or.id/artikel/pangan/DEPTAN>
- Djiteng Roedjito D.1989. *Kajian Penelitian Gizi*, Jakarta : PT Mediyatama Sarana Perkasa
- Dinkes Jawa Tengah. 2003. *Tujuan Pembangunan Kesehatan 2001-2005*. Semarang: <http://www.jateng.go.id/dinkes>
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2006. *Pola Pangan Harapan* : Jombang : <http://www.jombang.go.id>
- Eri Pratiknyo Dwi Kusworo dkk. 2003. *Metodologi penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Semarang: UPT Unnes Press
- I Dewa Nyoman Supariasa. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG
- Lisdiana.1998. *Waspada terhadap Kelebihan dan Kekurangan Gizi*. Ungaran: Trubus Agriwidya
- Moh. Agus Krisno Budiyanto. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Malang: UMM Press

- Moh Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia
- Retno Puji Rahayu. 2006. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malnutrisi (Status Gizi Kurang) pada Balita 3-5 tahun di desa Karangasem dan desa Sedan kecamatan Sedan Rembang 2006*. Skripsi S-1. Universitas Negeri Semarang
- RSCM Bagian Gizi. 1986. *Penuntun diet*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sajogyo dkk. 1994. *Menuju gizi baik yang merata di pedesaan dan kota*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Singgih Santoso. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elex Gramedia Komputindo
- Sjahmien Moehji. 1982. *Ilmu Gizi jilid 2*. Jakarta: PT Bhatara karya Aksara
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: ECG
- Soegeng Santoso dkk. 1999. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekidjo Notoatmodjo. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sopiyudin Dahlan. 2004. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudigdo Sastroasmoro. 2002. *Dasar- Dasar Metode Penelitian Klinis: Edisi kedua*. Jakarta: Sagung Seto
- Suhardjo dkk. 1986. *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta : UI Press
- . 2003. *Berbagai cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunita Almatsier. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- . 2004. *Penuntun Diet*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sunyoto Usman. 2004. *Politik Pangan*. Yogyakarta: (Cired) Center for Indonesian [Research](#) and Development

Syamsul Bakhri, dkk.2001. *Teknologi Peningkatan intensitas Pertanaman Sawah tadah hujan di Sulawesi Tengah*. Sulteng : <http://bp2tp.litbang.deptan.go.id>

Tri Bastuti Purwantini dkk. 2006. *Analisis Ketahanan Pangan Regional dan Tingkat Rumah Tangga (Studi Kasus di propinsi Sulawesi Utara)*. Bogor : <http://www.deptan.go.id>

Yayuk Farida Baliwati.2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya



DATA IDENTITAS RESPONDEN

No	Nama	Umur (tahun)	Alamat	Pendidikan terakhir
1	2	3	4	5
1	Sumini	32	Dusun Doyok	SD
2	Jarmi	32	Dusun Doyok	Tidak Tamat SD
3	Sumarni	41	Dusun Doyok	Tidak Sekolah
4	Jiem	32	Dusun Doyok	SD
5	Ngapini	22	Dusun Doyok	SD
6	Rusmini	32	Dusun Doyok	SD
7	Kidah	49	Dusun Doyok	SMP
8	Sudarmi	27	Dusun Doyok	SD
9	Sri Murniyati	28	Dusun Doyok	SMP
10	Sri Lastutik	42	Dusun Doyok	SD
11	Yasri	35	Dusun Doyok	SMP
12	Indasah	36	Dusun Doyok	SMP
13	Endang Sukesi	31	Dusun Doyok	SD
14	Jarmi	32	Dusun Doyok	SD
15	Sudarmi	47	Dusun Doyok	SD
16	Rumisih	39	Dusun Doyok	SD
17	Jumiati	25	Dusun Doyok	SMP
18	Sutini	27	Dusun Doyok	SMP
19	Sukijah	36	Dusun Doyok	SD
20	Kasmirah	47	Dusun Doyok	SD
21	Tamsinah	40	Dusun Doyok	SD
22	Jarmi	27	Dusun Doyok	SD
23	Rasemi	35	Dusun Doyok	SD
24	Painah	34	Dusun Doyok	SD
25	Jasminah	40	Dusun Doyok	SD
26	Miruwati	29	Dusun Doyok	SD
27	Tutik	28	Dusun Doyok	SD
28	Sudarmisih	29	Dusun Doyok	SMP
29	Juminah	30	Dusun Sambong	SMP
30	Sumarni	34	Dusun Sambong	SD
31	Siwi	45	Dusun Sambong	SD
32	Narti	47	Dusun Sambong	SMP
33	Supriati	30	Dusun Sambong	SD
34	Nyami	36	Dusun Sambong	SD
35	Sukinah	46	Dusun Sambong	SD

No	Nama	Umur (tahun)	Alamat	Pendidikan terakhir
1	2	3	4	5
36	Muslikah	24	Dusun Sambong	SD
37	Warsini	49	Dusun Sambong	SD
38	Sariyem	53	Dusun Sambong	SD
39	Endang Larasati	31	Dusun Sambong	SD
40	Siti Qomariah	31	Dusun Sambong	SD
41	Sri Wahyuningsih	32	Dusun Sambong	SD
42	Sunarmi	45	Dusun Sambong	SD
43	Patmi	42	Dusun Sambong	SD
44	Siti Lestari	35	Dusun Sambong	SD
45	Samini	34	Dusun Sambong	SD
46	Suminah	41	Dusun Sambong	SD
47	Sumiati	26	Dusun Sambong	SD
48	Sukayati	48	Dusun Sambong	SD
49	Suparmi	34	Dusun Sambong	SMP
50	Suwarsini	38	Dusun Sambong	SD
51	Sulikah	50	Dusun Sambong	SMP
52	Rumi	35	Dusun Sambong	SMP
53	Daruminingsih	41	Dusun Sambong	SMP
54	Sulastri	32	Dusun Sambong	SD
55	Kasminah	31	Dusun Sambong	SMP
56	Warsini	49	Dusun Sambong	SD
57	Rukayah	40	Dusun Sambong	SD
58	Endang	41	Dusun Sambong	SD
59	Kunarti	38	Dusun Sambong	SD
60	Darwati	40	Dusun Sambong	SMP
61	Sumarsih	33	Dusun Sambong	SMP
62	Surati	42	Dusun Sambong	SMP
63	Sri Sunarti	28	Dusun Kedungsapen	SMP
64	Haryati	23	Dusun Kedungsapen	SMP
65	Ratinah	41	Dusun Kedungsapen	SD
66	Sanipah	37	Dusun Kedungsapen	SD
67	Sariyatun	38	Dusun Kedungsapen	SD
68	Kasmonah	42	Dusun Kedungsapen	SD
69	Ruminah	35	Dusun Kedungsapen	SD
70	Minah	45	Dusun Kedungsapen	SD
71	Warsini	39	Dusun Kedungsapen	SD
72	Siti Sudaryatun	36	Dusun Kedungsapen	SD
73	Samirah	30	Dusun Kedungsapen	SD

No	Nama	Umur (tahun)	Alamat	Pendidikan terakhir
1	2	3	4	5
74	Sutri	32	Dusun Kedungsapen	SD
75	Sri Mariyati	37	Dusun Kedungsapen	SD
76	Salmi	37	Dusun Kedungsapen	SD
77	Munisih	27	Dusun Kedungsapen	SD
78	Sukamah	34	Dusun Kedungsapen	SD
79	Siti Rodliyah	41	Dusun Kedungsapen	SD
80	Sakinah	39	Dusun Sambong	Tidak tamat SD
81	Rukini	24	Dusun Sambong	SD
82	Rukhayati	23	Dusun Sambong	SD
83	Sapriati	36	Dusun Sambong	SD
84	Rumihayati	23	Dusun Sambong	SMP
85	Sutarsih	35	Dusun Sambong	SD
86	Kamini	28	Dusun Sambong	SD
87	Lamini	34	Dusun Sambong	SD



DAFTAR KUESIONER
FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SKOR POLA
PANGAN HARAPAN (PPH) PADA KELUARGA PETANI DI DESA
JATIHADI, SUMBER, KABUPATEN REMBANG TAHUN 2007

Kode responden :
 Pewawancara :
 Tanggal :

A. Identitas responden

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Jenis kelamin :
- 4) Alamat :
- 5) Pendidikan terakhir :

B. Besar keluarga

Daftar jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah

No	Nama KK dan anggota keluarga	Hubungan terhadap KK

C. Pengetahuan Gizi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai.

- 1) Makanan apa saja 4 sehat 5 sempurna...
 1. Tidak tahu.
 2. Kurang tahu (< 5 item).
 3. Tahu (semua item).

Kode responden :

Item : Nasi, lauk pauk, sayur, buah dan susu.

- 2) Makanan apa saja yang mengandung sumber tenaga...
1. Tidak tahu.
 2. Kurang tahu (sebut 1 item).
 3. Tahu (lebih dari 1 item).

Item : Nasi, jagung, kentang, roti, ubi, singkong, mie.

- 3) Makanan apa saja yang mengandung sumber pembangun...
1. Tidak tahu.
 2. Kurang tahu (sebut 1 item).
 3. Tahu (lebih dari 1 item).

Item : Tahu, tempe, telur, ikan asin, ikan, daging, hati, ayam, kacang-kacangan, udang.

- 4) Makanan apa saja yang mengandung sumber pengatur...
1. Tidak tahu.
 2. Kurang tahu (sebut 1 item).
 3. Tahu (lebih dari 1 item).

Item : Daun singkong, daun kacang panjang, daun pepaya, daun bayam, kangkung, kacang-kacangan, kacang panjang, buah-buahan.

- 5) Bagaimana mencuci sayuran yang baik untuk dimasak...
1. Tidak tahu.
 2. Kurang tahu (sebut 1 item).
 3. Tahu (lebih dari 1 item).

Item : dicuci dulu baru dipotong, dicuci dengan air mengalir.

- 6) Bagaimana mencuci beras yang baik agar tidak kehilangan vitamin...
1. Tidak tahu.
 2. Kurang tahu (sebut 1 item).
 3. Tahu (lebih dari 1 item).

Item : Di cuci 2-3 kali, dicuci dengan tidak meremas-remas(tidak digosok-gosok), tidak menggunakan air mengalir.

- 7) Bahan makanan apa saja yang mengandung vitamin A...

Kode responden :

1. Tidak tahu.
2. Kurang tahu (sebut 1 item).
3. Tahu (lebih dari 1 item).

Item : Wortel, pepaya.

- 8) Bahan makanan apa saja yang mengandung vitamin C...

1. Tidak tahu.
2. Kurang tahu (sebut 1 item).
3. Tahu (lebih dari 1 item).

Item : Jeruk, mangga, tomat.

- 9) Bagaimana cara memasak sayuran...

1. Tidak tahu.
2. Kurang tahu (sebut 1 item).
3. Tahu (lebih dari 1 item).

Item : Dimasak setengah matang agar zat gizi tidak hilang, tidak terlalu lama waktu merebus sayuran.

- 10) Bagaimana cara menyimpan makanan yang baik...

1. Tidak tahu.
2. Kurang tahu (sebut 1 item).
3. Tahu (lebih dari 1 item).

Item : Makanan ditempatkan di meja tersendiri (meja makan). Makanan ditutup agar tidak terkena debu dan serangga.

D. Tingkat Pendapatan.

- 1) Besarnya rata-rata pendapatan kepala keluarga ?

- Jika perhari : Rp.....× 30 : Rp.....
- Jika perminggu: Rp.....× 4 : Rp.....
- Jika perbulan : Rp.....× 1 : Rp.....

- 2) Apakah KK memiliki pekerjaan sampingan?

(jika ya, sebutkan.....)

- 3) Berapakah besarnya rata-rata pendapatan sampingan?

- Jika perhari : Rp.....× 30 : Rp.....

Kode responden :

- Jika perminggu: Rp.....× 4 : Rp.....
- Jika perbulan : Rp.....×1 : Rp.....

4) Apakah pekerjaan Ibu?

.....

5) Berapakah besarnya rata-rata pendapatan?

- Jika perhari : Rp.....× 30 : Rp.....
- Jika perminggu: Rp.....× 4 : Rp.....
- Jika perbulan : Rp.....× 1 : Rp.....

6) Apakah Ibu memiliki pekerjaan sampingan?

(Jika ya, sebutkan.....)

7) Berapakah besarnya rata-rata pendapatan sampingan?

- Jika perhari : Rp.....× 30 : Rp.....
- Jika perminggu: Rp.....× 4 : Rp.....
- Jika perbulan : Rp.....× 1 : Rp.....

8) Adakah anggota keluarga yang bekerja?

Sebutkan pekerjaannya.....

9) Berapakah besarnya rata-rata pendapatan?

- Jika perhari : Rp.....× 30 : Rp.....
- Jika perminggu: Rp.....× 4 : Rp.....
- Jika perbulan : Rp.....× 1 : Rp.....

10) Apakah memiliki pekerjaan sampingan?

(Jika ya, sebutkan.....)

11) Berapakah besarnya rata-rata pendapatan sampingan?

- Jika perhari : Rp.....× 30 : Rp.....
- Jika perminggu: Rp.....× 4 : Rp.....
- Jika perbulan : Rp.....× 1 : Rp.....

Kode responden :

Total pendapatan keluarga

= Pendapatan KK+ pendapatan Ibu+ pendapatan anggota keluarga yang bekerja

=+.....+.....

= Rp.....

E. Pengeluaran pangan rumah tangga

No	Bahan makanan yang dibeli	Banyaknya bahan yang dibeli	Ukuran	Harga	Total

F. Pantangan makan

1) Apakah terdapat anggota keluarga yang mempunyai pantangan makan?

1. Ya
2. Tidak

Jika Ya, Sebutkan jenis makanannya.....

G. Diet Khusus

1) Apakah terdapat anggota keluarga yang melakukan diet?

1. Ya
2. Tidak

Kode responden :

Jika Ya, ada berapa orang.....

3) Jenis diet yang dilakukan...

(Diet DM/ Diet kolesterol/ Diet rendah kalori?Sebutkan.....)

H. Kepemilikan lahan

Hak milik lahan pertanian yang selama ini dikerjakan...

1. Milik sendiri

2. Milik orang lain

Jika milik orang lain, bagaimana sistim bagi hasilnya.....



INSTRUMEN PENELITIAN

1. Alat : Formulir kuesioner.
2. Tujuan : Dipergunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan gizi Ibu.
3. Cara Penggunaan :
 - a. Responden memberikan jawaban yang dipilih pada pertanyaan yang sudah tersusun.
 - b. Setiap pertanyaan diberi skor 0–2
 - untuk jawaban A mendapat skor 0
 - untuk jawaban B mendapat skor 1
 - untuk jawaban C mendapat skor 2
 - c. Jumlah pertanyaan adalah 10 soal sehingga apabila dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar skornya 20.
 - d. Nilai akhir dinyatakan dalam persentase yaitu jumlah skor yang benar dibagi total skor dikalikan 100%.

Contoh :

Bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan skor 18, maka nilai

$$\text{responden} = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\% \text{ maka nilai responden adalah } 90\%$$

Termasuk dalam kategori pengetahuan gizi baik

Standart

$X < 60\%$ = Pengetahuan gizi kurang

$60\% \leq X \leq 80\%$ = Pengetahuan gizi cukup

$X > 80\%$ = Pengetahuan gizi baik

(Yayuk Farida Baliwati, 2004:110)

FORMULIR PENCATATAN PANGAN RUMAH TANGGA

Nama Responden : Suminah
 Hari/ Tanggal : 9 Mei 2007
 Jumlah Anggota Keluarga : 5 orang

1. Pangan Keluarga

Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori
		URT	gram	
Pagi				
Nasi	Nasi Putih	1 panci besar	1300	2314
Pecel	- Kacang Panjang	2 gls	200	88
	- Taoge	1 gls	23	113
	- Kacang Tanah	½ gls	400	1090
Kerupuk	Kerupuk	10 bh	50	170
Siang				
Sayur nangka muda	Nangka Muda	3 gls	300	153
Santan	Santan kelapa	1 gls	100	122
Tempe goreng	Tempe	12 ptg	300	984
Malam				
Oseng kangkung	Kangkung	3 gls	300	87
Tahu goreng	Tahu	5 ptg	125	160
Sambal	Bawang merah, bawang putih, cabe, tomat	1 prg kcl	78	37,9
Jumlah				5318,9

2. Sisa

Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori
		URT	gram	
Nasi		1 prg	100	178
Jumlah				178

3. Tamu

Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori	Jumlah tamu
		URT	gram		

4. Makanan diluar

Anggota yang makan diluar	Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori
			URT	gram	
Jumlah					

Perhitungan :

Kalori keluarga : Pangan keluarga – sisa- tamu + makanan diluar

$$: 5318,9 - 178 - 0 - 0$$

$$: 5140 \text{ kalori keluarga}$$

FORMULIR PERHITUNGAN SKOR PPH

Nama Responden : Suminah
 Hari/ Tanggal : 9 Mei 2007
 Jumlah Anggota Keluarga : 5 orang

No	Kelompok Bahan Makanan	Bobot	Konsumsi Energi		Skor PPH
			Kal	% Terhadap Total Energi	
1	Padi-padian	0.5	69,5	5140	34,7
2	Umbi-umbian	0.5			
3	Hewani	2.0			
4	Minyak/ Lemak	1.0	2,4		2,4
5	Kacang-kacangan	2.0	22,3		44,5
6	Buah/ biji berminyak	0.5			
7	Gula	0.5			
8	Sayur- sayuran dan buah-buahan	2.0	5,6		11,2
	Total			100%	92,8

FORMULIR PENCATATAN PANGAN RUMAH TANGGA

Nama Responden : Suminah
 Hari/ Tanggal : 10 Mei 2007
 Jumlah Anggota Keluarga : 5 orang

1. Pangan Keluarga

Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori
		URT	gram	
Pagi				
Nasi	Nasi	1 panci bsr	1300	2314
Mie goreng	Mie kering	2 bks	200	674
Tempe goreng	Tempe	5 ptg	125	410
Siang				
Sayur Bayam	Bayam	3 gls	300	150
Tempe goreng	Tempe	5 ptg	125	410
Malam				
Ikan goreng	pindang	5 ptg	300	392,5
Jumlah				4351

2. Sisa

Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori
		URT	gram	
Nasi		2 prg	200	356
Jumlah				356

3. Tamu

Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori	Jumlah tamu
		URT	gram		

4. Makanan diluar

Anggota yang makan diluar	Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori
			URT	gram	
4 orang	Pisang goreng	Pisang Tepung	5 ptg	300	660
Jumlah					

Perhitungan :

Kalori keluarga : Pangan keluarga – sisa- tamu + makanan diluar

: 4351 – 356 – 0 + 660

: 4655 kalori keluarga

FORMULIR PERHITUNGAN SKOR PPH

Nama Responden : Suminah
 Hari/ Tanggal : 10 Mei 2007
 Jumlah Anggota Keluarga : 5 orang

No	Kelompok Bahan Makanan	Bobot	Konsumsi Energi		Skor PPH
			Kal	% Terhadap Total Energi	
1	Padi-padian	0.5	56,2	5261	28,1
2	Umbi-umbian	0.5			
3	Hewani	2.0	8,4		16,9
4	Minyak/ Lemak	1.0			
5	Kacang-kacangan	2.0	17,6		35,2
6	Buah/ biji berminyak	0.5			
7	Gula	0.5			
8	Sayur- sayuran dan buah-buahan	2.0	3,2		6,4
	Total			100%	86,6

FORMULIR PENCATATAN PANGAN RUMAH TANGGA

Nama Responden : Suminah
 Hari/ Tanggal : 11 Mei 2007
 Jumlah Anggota Keluarga : 5 orang

1. Pangan Keluarga

Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori
		URT	gram	
Pagi Nasi goreng	Nasi putih Bumbu-bumbu	5 prg	500	1380
Siang Nasi	Nasi putih	1 bakul	1200	2136
Sayur Asem	Kacang panjang	½ gls	50	62,5
	Daun ketela rambat	1 gls	100	117,5
Tempe goreng	Tempe	10 ptg	250	820
Malam Oseng Tahu dan kacang panjang	Tahu	5 ptg	125	160
	Kacang panjang	1 gls	100	125
				4801

2. Sisa

Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori
		URT	gram	
Nasi		2 prg	200	356
Tempe goreng		2 ptg		164
Jumlah				520

3. Tamu

Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori	Jumlah tamu
		URT	gram		

4. Makanan diluar

Anggota yang makan diluar	Nama hidangan keluarga	Jenis bahan makanan	Banyaknya		Kalori
			URT	gram	
Jumlah					

Perhitungan :

Kalori keluarga : Pangan keluarga – sisa- tamu + makanan diluar

$$: 4801 - 520 - 0 - 0$$

$$: 4281 \text{ kalori keluarga}$$

FORMULIR PERHITUNGAN SKOR PPH

Nama Responden : Suminah
 Hari/ Tanggal : 11 Mei 2007
 Jumlah Anggota Keluarga : 5 orang

No	Kelompok Bahan Makanan	Bobot	Konsumsi Energi		Skor PPH
			Kal	% Terhadap Total Energi	
1	Padi-padian	0.5	73,8	4281	36,9
2	Umbi-umbian	0.5			
3	Hewani	2.0			
4	Minyak/ Lemak	1.0			
5	Kacang-kacangan	2.0	19		38
6	Buah/ biji berminyak	0.5			
7	Gula	0.5			
8	Sayur- sayuran dan buah-buahan	2.0	7,1		14,2
	Total			100%	89.1

Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor PPH} &: \frac{\text{Skor PPH hari I} + \text{Skor PPH hari II} + \text{Skor PPH hari III}}{3} \\
 &: \frac{92,8 + 86,6 + 89,1}{3} \\
 &: \frac{268,5}{3} \\
 &: 89,5
 \end{aligned}$$

Jadi Skor PPH pada keluarga Ibu Suminah yaitu 89,5.

LANGKAH-LANGKAH PERHITUNGAN SKOR PPH

1. Melakukan survei konsumsi dengan metode pencatatan pangan rumah tangga kemudian menghitung energi masing-masing jenis bahan makanan dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM).
2. Pencatatan pangan pada rumah tangga dilakukan selama 3 hari.
3. Skor PPH yang didapat dibagi dengan jumlah hari dilakukan pencatatan yaitu tiga hari sehingga diperoleh skor PPH pada satu keluarga.



PERHITUNGAN VALIDITAS ANKET PENGETAHUAN GIZI

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	21	4	441	42
2	3	20	9	400	60
3	2	21	4	441	42
4	1	17	1	289	17
5	3	23	9	529	69
6	1	16	1	256	16
7	3	19	9	361	57
8	3	23	9	529	69
9	2	17	4	289	34
10	2	15	4	225	30
11	3	23	9	529	69
12	1	13	1	169	13
13	2	15	4	225	30
14	3	26	9	676	78
15	2	22	4	484	44
16	3	25	9	625	75
17	1	20	1	400	20
18	3	21	9	441	63
19	1	13	1	169	13
20	2	21	4	441	42
Σ	43	391	105	7919	883

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{\left(\begin{array}{c} 20 \\ \times \\ 883 \end{array} \right) - \left(\begin{array}{c} 43 \\ \times \\ 391 \end{array} \right)}{\sqrt{\left\{ \left(\begin{array}{c} 20 \\ \times \\ 105 \end{array} \right) - \left(\begin{array}{c} 43 \end{array} \right) \right\} \left\{ \left(\begin{array}{c} 20 \\ \times \\ 7919 \end{array} \right) - \left(\begin{array}{c} 391 \end{array} \right) \right\}^2}}$$

$$r_{xy} = 0,721$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$

karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No. 1 tersebut Valid.

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGETAHUAN GIZI

No	BUTIR SOAL										Y	Y ²	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			
1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	21	441	
2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	20	400	
3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	21	441	
4	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	17	289	
5	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	23	529	
6	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	16	256	
7	3	1	1	1	2	3	2	3	2	1	19	361	
8	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	23	529	
9	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	17	289	
10	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	15	225	
11	3	3	1	1	3	2	2	3	3	2	23	529	
12	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	13	169	
13	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	15	225	
14	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	26	676	
15	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	22	484	
16	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	25	625	
17	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	20	400	
18	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	21	441	
19	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	13	169	
20	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	21	441	
SX	43	41	28	27	37	43	40	50	38	44	391	7919	
SX ²	105	91	44	45	77	99	88	132	82	108			
SXY	883	824	567	559	749	866	816	1001	768	886			
r _{xy}	0,721	0,514	0,540	0,642	0,529	0,597	0,725	0,536	0,484	0,465	k =	10	
r _{tabel}	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	Ss _b ²	=	4,42
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	s _t ²	=	14,47
s _b ²	0,66	0,37	0,25	0,45	0,45	0,34	0,42	0,37	0,52	0,59	r ₁₁	=	0,772

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

No	Nama	Besar keluarga	Pengetahuan Gizi Ibu	Tingkat Pendapatan
1	2	3	4	5
1	Sumini	3	Skor 70%	Rp.300.000,-
2	Jarmi	4	Skor 45%	Rp.75.000,-
3	Sumarni	3	Skor 30%	Rp.116.666,-
4	Jiem	5	Skor 45%	Rp.80.000,-
5	Ngapini	4	Skor 55%	Rp.100.000,-
6	Rusmini	3	Skor 70%	Rp.138.667,-
7	Kidah	3	Skor 80%	Rp.366.666,-
8	Sudarmi	4	Skor 50%	Rp.100.000,-
9	Sri Murniyati	3	Skor 55%	Rp.250.000,-
10	Sri Lastutik	4	Skor 60%	Rp.120.000,-
11	Yasri	6	Skor 70%	Rp.100.000,-
12	Indasah	7	Skor 65%	Rp.71.429,-
13	Endang Sukesi	4	Skor 60%	Rp.300.000,-
14	Jarmi	4	Skor 65%	Rp.100.000,-
15	Sudarmi	3	Skor 80%	Rp.216.000,-
16	Rumisih	5	Skor 80%	Rp.112.000,-
17	Jumiati	3	Skor 70%	Rp.300.000,-
18	Sutini	4	Skor 80%	Rp.100.000,-
19	Sukijah	4	Skor 75%	Rp.187.500,-
20	Kasmirah	4	Skor 80%	Rp.120.000,-
21	Tamsinah	6	Skor 70%	Rp.150.000,-
22	Jarmi	5	Skor 50%	Rp.120.000,-
23	Rasemi	4	Skor 60%	Rp.75.000,-
24	Painah	4	Skor 25%	Rp.150.000,-
25	Jasminah	5	Skor 35%	Rp.90.000,-
26	Miruwati	3	Skor 30%	Rp.150.000,-
27	Tutik	4	Skor 65%	Rp.225.000,-
28	Sudarmisih	5	Skor 60%	Rp.140.000,-
29	Juminah	3	Skor 70%	Rp.300.000,-
30	Sumarni	4	Skor 55%	Rp.240.000,-
31	Siwi	6	Skor 70%	Rp.50.000,-
32	Narti	3	Skor 65%	Rp.333.334,-
33	Supriati	5	Skor 50%	Rp.90.000,-
34	Nyami	3	Skor 35%	Rp.100.000,-
35	Sukinah	5	Skor 45%	Rp.100.000,-

No	Nama	Besar keluarga	Pengetahuan Gizi Ibu	Tingkat Pendapatan
1	2	3	4	5
36	Muslikah	4	Skor 45%	Rp.60.000,-
37	Warsini	4	Skor 35%	Rp.100.000,-
38	Sariyem	5	Skor 30%	Rp.80.000,-
39	Endang Larasati	6	Skor 40%	Rp.100.000,-
40	Siti Qomariah	3	Skor 40%	Rp.100.000,-
41	Sri Wahyuningsih	6	Skor 55%	Rp.83.333,-
42	Sunarmi	7	Skor 40%	Rp.150.000,-
43	Patmi	5	Skor 60%	Rp.80.000,-
44	Siti Lestari	4	Skor 45%	Rp.50.000,-
45	Samini	3	Skor 60%	Rp.100.000,-
46	Suminah	4	Skor 50%	Rp.200.000,-
47	Sumiati	3	Skor 50%	Rp.150.000,-
48	Sukayati	4	Skor 40%	Rp.87.500,-
49	Suparmi	4	Skor 65%	Rp.300.000,-
50	Suwarsini	5	Skor 65%	Rp.148.000,-
51	Sulikah	6	Skor 80%	Rp.150.000,-
52	Rumi	4	Skor 60%	Rp.175.000,-
53	Daruminingsih	4	Skor 70%	Rp.200.000,-
54	Sulastri	4	Skor 70%	Rp.87.500,-
55	Kasminah	4	Skor 50%	Rp.300.000,-
56	Warsini	4	Skor 55%	Rp.125.000,-
57	Rukayah	5	Skor 70%	Rp.280.000,-
58	Endang	4	Skor 45%	Rp.75.000,-
59	Kunarti	4	Skor 40%	Rp.75.000,-
60	Darwati	5	Skor 70%	Rp.170.000,-
61	Sumarsih	4	Skor 70%	Rp.225.000,-
62	Surati	5	Skor 50%	Rp.160.000,-
63	Sri Sunarti	4	Skor 35%	Rp.101.250,-
64	Haryati	4	Skor 60%	Rp.108.750,-
65	Ratinah	4	Skor 70%	Rp.90.000,-
66	Sanipah	6	Skor 50%	Rp.75.000,-
67	Sariyatun	5	Skor 40%	Rp.70.000,-
68	Kasmonah	4	Skor 55%	Rp.75.000,-
69	Ruminah	5	Skor 35%	Rp.128.000,-
70	Minah	7	Skor 70%	Rp.100.000,-
71	Warsini	3	Skor 70%	Rp.110.000,-
72	Siti Sudaryatun	6	Skor 60%	Rp.100.000,-

No	Nama	Besar keluarga	Pengetahuan Gizi Ibu	Tingkat Pendapatan
1	2	3	4	5
73	Samirah	5	Skor 35%	Rp.78.000,-
74	Sutri	3	Skor 65%	Rp.87.500,-
75	Sri Mariyati	5	Skor 65%	Rp.78.000,-
76	Salmi	5	Skor 45%	Rp.130.000,-
77	Munisih	3	Skor 40%	Rp.83.000,-
78	Sukamah	5	Skor 60%	Rp.60.000,-
79	Siti Rodliyah	4	Skor 60%	Rp.125.000,-
80	Sakinah	4	Skor 50%	Rp.150.000,-
81	Rukini	3	Skor 75%	Rp.116.667,-
82	Rukhayati	5	Skor 80%	Rp.80.000,-
83	Sapriati	4	Skor 85%	Rp.75.000,-
84	Rumihayati	5	Skor 85%	Rp.110.000,-
85	Sutarsih	4	Skor 70%	Rp.100.000,-
86	Kamini	3	Skor 80%	Rp.108.666,-
87	Lamini	4	Skor 55%	Rp.160.000,-



Lanjutan

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

No	Nama	Pengeluaran pangan rumah tangga	Pantangan makan	Diet khusus	Kepemilikan Lahan	Skor PPH
6	7	8	9	10	11	12
1	Sumini	Rp.5.834,-	Ya	Tidak	Sendiri	90.5
2	Jarmi	Rp.3.000,-	Tidak	Tidak	Sendiri	66
3	Sumarni	Rp.3.834,-	Tidak	Tidak	Sendiri	91.9
4	Jiem	Rp.2.100,-	Tidak	Tidak	Sendiri	94.2
5	Ngapini	Rp.3.050,-	Ya	Tidak	Sendiri	85.7
6	Rusmini	Rp.3.400,-	Tidak	Tidak	Orang lain	91.3
7	Kidah	Rp.5.000,-	Tidak	Tidak	Sendiri	81.4
8	Sudarmi	Rp.2.375,-	Tidak	Tidak	Sendiri	75.3
9	Sri Murniyati	Rp.5.666,-	Ya	Tidak	Orang lain	70.2
10	Sri Lastutik	Rp.2.425,-	Tidak	Tidak	Sendiri	61.6
11	Yasri	Rp.2.416,-	Tidak	Tidak	Sendiri	98.2
12	Indasah	Rp.1.571,-	Tidak	Tidak	Sendiri	87.7
13	Endang Sukesi	Rp.4.163,-	Ya	Tidak	Sendiri	66.2
14	Jarmi	Rp.3.200,-	Tidak	Tidak	Orang lain	95.8
15	Sudarmi	Rp.3.666,-	Tidak	Tidak	Sendiri	85.3
16	Rumisih	Rp.3.400,-	Ya	Ya	Sendiri	94.5
17	Jumiati	Rp.4.600,-	Tidak	Tidak	Orang lain	66.4
18	Sutini	Rp.2.375,-	Tidak	Tidak	Sendiri	87.1
19	Sukijah	Rp.2.625,-	Tidak	Ya	Sendiri	71
20	Kasmirah	Rp.2.125,-	Tidak	Tidak	Sendiri	98.6
21	Tamsinah	Rp.2.783,-	Ya	Tidak	Sendiri	86
22	Jarmi	Rp.2.190,-	Tidak	Tidak	Sendiri	89.7
23	Rasemi	Rp.2.950,-	Tidak	Tidak	Sendiri	71
24	Painah	Rp.2.375,-	Tidak	Tidak	Sendiri	86.2
25	Jasminah	Rp.1.900,-	Tidak	Tidak	Sendiri	95
26	Miruwati	Rp.3.500,-	Tidak	Tidak	Sendiri	65.1
27	Tutik	Rp.4.300,-	Tidak	Tidak	Sendiri	88
28	Sudarmisih	Rp.3.963,-	Tidak	Tidak	Sendiri	92
29	Juminah	Rp.6.167,-	Ya	Tidak	Sendiri	84
30	Sumarni	Rp.6.000,-	Tidak	Tidak	Sendiri	96.2
31	Siwi	Rp.2.042,-	Ya	Tidak	Sendiri	81.2
32	Narti	Rp.4.900,-	Ya	Tidak	Sendiri	81

No	Nama	Pengeluaran pangan rumah tangga	Pantangan makan	Diet khusus	Kepemilikan Lahan	Skor PPH
6	7	8	9	10	11	12
33	Supriati	Rp.2.340,-	Tidak	Tidak	Sendiri	86
34	Nyami	Rp.3.333,-	Tidak	Tidak	Sendiri	92
35	Sukinah	Rp.1.800,-	Tidak	Tidak	Sendiri	90
36	Muslikah	Rp.2.675,-	Tidak	Tidak	Sendiri	84.3
37	Warsini	Rp.2.500,-	Ya	Tidak	Sendiri	76
38	Sariyem	Rp.1.800,-	Tidak	Tidak	Sendiri	95
39	Endang Larasati	Rp.1.900,-	Tidak	Tidak	Sendiri	91.3
40	Siti Qomariah	Rp.3.500,-	Tidak	Tidak	Sendiri	87.6
41	Sri Wahyuningsih	Rp.2.167,-	Tidak	Tidak	Sendiri	91.3
42	Sunarmi	Rp.2.214,-	Tidak	Tidak	Sendiri	85.3
43	Patmi	Rp.2.800,-	Tidak	Tidak	Sendiri	71
44	Siti Lestari	Rp.5.000,-	Tidak	Tidak	Sendiri	86.4
45	Samini	Rp.3.000,-	Tidak	Tidak	Orang lain	67.5
46	Suminah	Rp.5.500,-	Ya	Tidak	Sendiri	96.4
47	Sumiati	Rp.5.600,-	Tidak	Tidak	Sendiri	96
48	Sukayati	Rp.4.125,-	Tidak	Tidak	Sendiri	99
49	Suparmi	Rp.5.200,-	Ya	Tidak	Sendiri	80
50	Suwarsini	Rp.2.520,-	Ya	Tidak	Orang lain	75.7
51	Sulikah	Rp.2.912,-	Ya	Tidak	Sendiri	89
52	Rumi	Rp.3.500,-	Tidak	Tidak	Sendiri	95.4
53	Daruminingsih	Rp.6.575,-	Ya	Tidak	Sendiri	59.1
54	Sulastri	Rp.2.625,-	Tidak	Tidak	Orang lain	87.5
55	Kasminah	Rp.3.075,-	Ya	Tidak	Sendiri	70.9
56	Warsini	Rp.2.175,-	Ya	Tidak	Sendiri	93
57	Rukayah	Rp.3.100,-	Tidak	Tidak	Sendiri	89.9
58	Endang	Rp.3.000,-	Tidak	Tidak	Sendiri	94.7
59	Kunarti	Rp.2.750,-	Tidak	Tidak	Sendiri	85
60	Darwati	Rp.3.200,-	Tidak	Tidak	Sendiri	85.6
61	Sumarsih	Rp.6.000,-	Tidak	Tidak	Sendiri	83.8
62	Surati	Rp.5.923,-	Tidak	Tidak	Sendiri	75.3
63	Sri Sunarti	Rp.2.375,-	Tidak	Tidak	Sendiri	70.3
64	Haryati	Rp.2.625,-	Tidak	Tidak	Sendiri	86.2
65	Ratinah	Rp.2.175,-	Tidak	Tidak	Sendiri	88.4
66	Sanipah	Rp.1.600,-	Tidak	Tidak	Sendiri	74
67	Sariyatun	Rp.2.310,-	Tidak	Tidak	Sendiri	77.3
68	Kasmonah	Rp.2.725,-	Tidak	Tidak	Sendiri	77.6

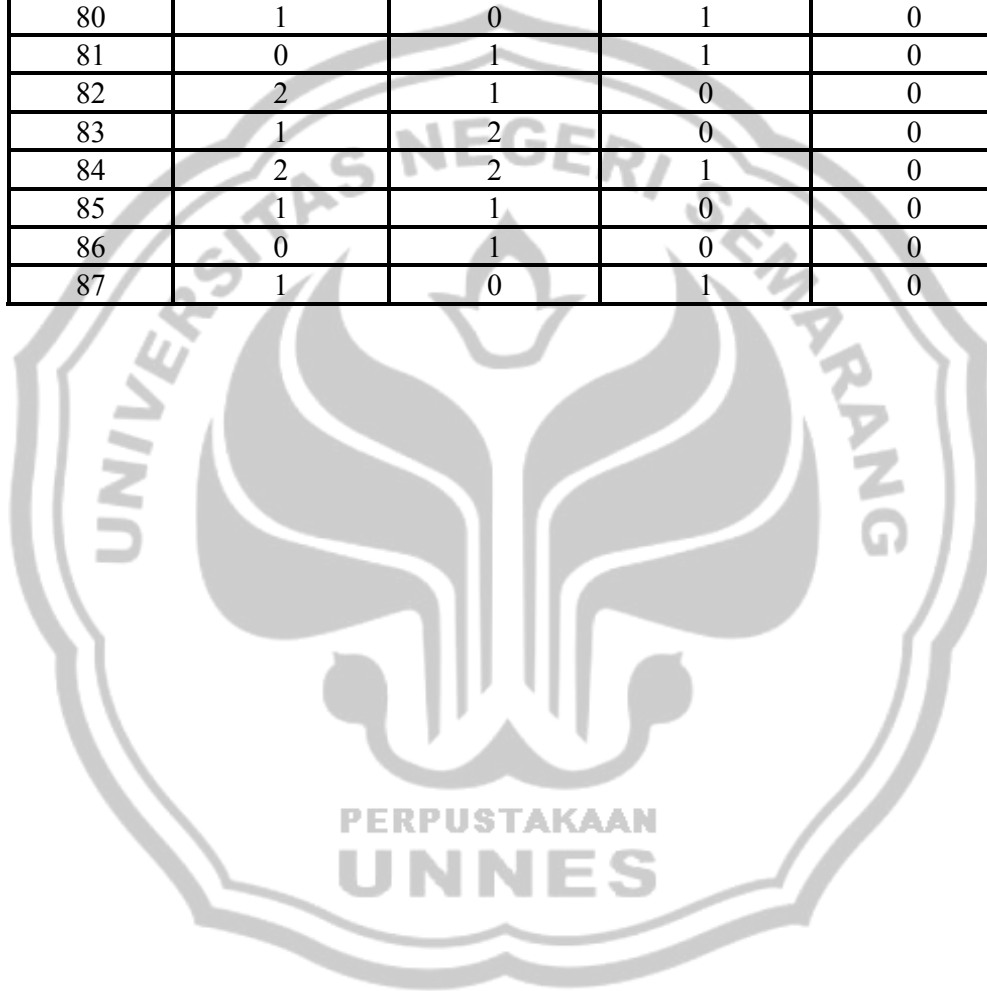
No	Nama	Pengeluaran pangan rumah tangga	Pantangan makan	Diet khusus	Kepemilikan Lahan	Skor PPH
6	7	8	9	10	11	12
69	Ruminah	Rp.2.680,-	Tidak	Tidak	Sendiri	93
70	Minah	Rp.2.757,-	Tidak	Tidak	Sendiri	88
71	Warsini	Rp.4.500,-	Tidak	Tidak	Sendiri	85
72	Siti Sudaryatun	Rp.2.416,-	Tidak	Tidak	Sendiri	70.3
73	Samirah	Rp.2.240,-	Tidak	Tidak	Sendiri	71
74	Sutri	Rp.3.333,-	Tidak	Tidak	Sendiri	79.6
75	Sri Mariyati	Rp.2.235,-	Tidak	Tidak	Sendiri	97
76	Salmi	Rp.2.925,-	Tidak	Tidak	Sendiri	93
77	Munisih	Rp.3.100,-	Tidak	Tidak	Sendiri	93
78	Sukamah	Rp.2.100,-	Tidak	Tidak	Sendiri	78
79	Siti Rodliyah	Rp.2.750,-	Ya	Tidak	Sendiri	84
80	Sakinah	Rp.3.319,-	Tidak	Tidak	Sendiri	85
81	Rukini	Rp.4.183,-	Tidak	Tidak	Sendiri	93
82	Rukhayati	Rp.2.500,-	Tidak	Tidak	Sendiri	84
83	Sapriati	Rp.3.250,-	Tidak	Tidak	Sendiri	91
84	Rumihayati	Rp.3.240,-	Tidak	Tidak	Sendiri	98
85	Sutarsih	Rp.2.375,-	Tidak	Tidak	Sendiri	78
86	Kamini	Rp.3.166,-	Tidak	Tidak	Sendiri	84
87	Lamini	Rp.3.175,-	Tidak	Tidak	Sendiri	82

SKOR DATA PENELITIAN

No. responden	Besar keluarga	Pengetahuan Gizi Ibu	Tingkat Pendapatan	Pengeluaran Pangan
1	2	3	4	5
1	0	1	1	1
2	1	0	0	0
3	0	0	1	0
4	2	0	0	0
5	1	0	0	0
6	0	1	1	0
7	0	1	1	1
8	1	0	0	0
9	0	0	1	1
10	1	1	1	0
11	2	1	0	0
12	2	1	0	0
13	1	1	1	0
14	1	1	0	0
15	0	1	1	0
16	2	1	1	0
17	0	1	1	1
18	1	1	0	0
19	1	1	1	0
20	1	1	1	0
21	2	1	1	0
22	2	0	1	0
23	1	1	0	0
24	1	0	1	0
25	2	0	0	0
26	0	0	1	0
27	1	1	1	1
28	2	1	1	0
29	0	1	1	1
30	1	0	1	1
31	2	1	0	0
32	0	1	1	1
33	2	0	0	0
34	0	0	0	0
35	2	0	0	0

No. responden	Besar keluarga	Pengetahuan Gizi Ibu	Tingkat Pendapatan	Pengeluaran Pangan
1	2	3	4	5
36	1	0	0	0
37	1	0	0	0
38	2	0	0	0
39	2	0	0	0
40	0	0	0	0
41	2	0	0	0
42	2	0	1	0
43	2	1	0	0
44	1	0	0	1
45	0	1	0	0
46	1	0	1	1
47	0	0	1	1
48	1	0	0	0
49	1	1	1	1
50	2	1	1	0
51	2	1	1	0
52	1	1	1	0
53	1	1	1	1
54	1	1	0	0
55	1	0	1	0
56	1	0	1	0
57	2	1	1	0
58	1	0	0	0
59	1	0	0	0
60	2	1	1	0
61	1	1	1	1
62	2	0	1	1
63	1	0	0	0
64	1	1	1	0
65	1	1	0	0
66	2	0	0	0
67	2	0	0	0
68	1	0	0	0
69	2	1	1	0
70	2	0	0	0
71	0	1	1	1
72	2	1	0	0
73	2	0	0	0
74	0	0	0	0

No. responden	Besar keluarga	Pengetahuan Gizi Ibu	Tingkat Pendapatan	Pengeluaran Pangan
1	2	3	4	5
75	2	1	0	0
76	2	0	1	0
77	0	0	0	0
78	2	1	0	0
79	1	1	1	0
80	1	0	1	0
81	0	1	1	0
82	2	1	0	0
83	1	2	0	0
84	2	2	1	0
85	1	1	0	0
86	0	1	0	0
87	1	0	1	0



Lanjutan

SKOR DATA PENELITIAN

No. responden	Pantangan makan	Diet khusus	Kepemilikan Lahan	Skor PPH
6	7	8	9	10
1	1	2	1	2
2	2	2	1	0
3	2	2	1	2
4	2	2	1	2
5	1	2	1	2
6	2	2	2	0
7	2	2	1	0
8	2	2	1	0
9	1	2	2	0
10	2	2	1	0
11	2	2	1	2
12	2	2	1	2
13	1	2	1	0
14	2	2	2	2
15	2	2	1	2
16	1	1	1	2
17	2	2	2	0
18	2	2	1	2
19	2	1	1	0
20	2	2	1	2
21	1	2	1	2
22	2	2	1	2
23	2	2	1	0
24	2	2	1	2
25	2	2	1	2
26	2	2	1	0
27	2	2	1	2
28	2	2	1	2
29	1	2	1	2
30	2	2	1	2
31	1	2	1	0
32	1	2	1	0
33	2	2	1	2
34	2	2	1	2
35	2	2	1	2

No. responden	Pantangan makan	Diet khusus	Kepemilikan Lahan	Skor PPH
6	7	8	9	10
36	2	2	1	2
37	1	2	1	0
38	2	2	1	2
39	2	2	1	2
40	2	2	1	2
41	2	2	1	2
42	2	2	1	2
43	2	2	1	0
44	2	2	1	2
45	2	2	2	2
46	1	2	1	2
47	2	2	1	2
48	2	2	1	2
49	1	2	1	0
50	1	2	2	0
51	1	2	1	2
52	2	2	1	2
53	1	2	1	0
54	2	2	2	2
55	1	2	1	0
56	1	2	1	2
57	2	2	1	2
58	2	2	1	2
59	2	2	1	2
60	2	2	1	2
61	2	2	1	2
62	2	2	1	0
63	2	2	1	0
64	2	2	1	2
65	2	2	1	2
66	2	2	1	0
67	2	2	1	0
68	2	2	1	2
69	2	2	1	2
70	2	2	1	2
71	2	2	1	0
72	2	2	1	0
73	2	2	1	0
74	2	2	1	0

No. responden	Pantangan makan	Diet khusus	Kepemilikan Lahan	Skor PPH
6	7	8	9	10
75	2	2	2	2
76	2	2	2	2
77	2	2	2	2
78	2	2	2	0
79	1	2	2	2
80	2	2	2	2
81	2	2	2	2
82	2	2	2	2
83	2	2	2	2
84	2	2	2	2
85	2	2	2	0
86	2	2	2	2
87	2	2	2	0

KETERANGAN :

1. Besar Keluarga : 0 = Kecil
1 = Ideal
2 = Besar
2. Pengetahuan Gizi Ibu : 0 = Kurang
1 = Cukup
2 = Baik
3. Tingkat Pendapatan : 0 = Kurang
1 = Cukup
4. Pengeluaran Pangan : 0 = Kurang
1 = Cukup
5. Pantangan Makan : 1 = Ya
2 = Tidak
6. Diet Khusus : 1 = Ya
2 = Tidak
7. Kepemilikan Lahan : 1 = Sendiri
2 = Orang Lain
8. Skor PPH : 0 = Kurang
1 = Ideal
2 = Besar

Frequency Table

Besar Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kecil	26	29.9	29.9	29.9
	Ideal	40	46.0	46.0	75.9
	Besar	21	24.1	24.1	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Pengetahuan Gizi Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	32	36.8	36.8	36.8
	Cukup	53	60.9	60.9	97.7
	Baik	2	2.3	2.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Tingkat Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	43	49.4	49.4	49.4
	Cukup	44	50.6	50.6	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Pengeluaran Pangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	50	57.5	57.5	57.5
	Cukup	37	42.5	42.5	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Pantangan Makan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	18	20.7	20.7	20.7
	Tidak	69	79.3	79.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Diet Khusus

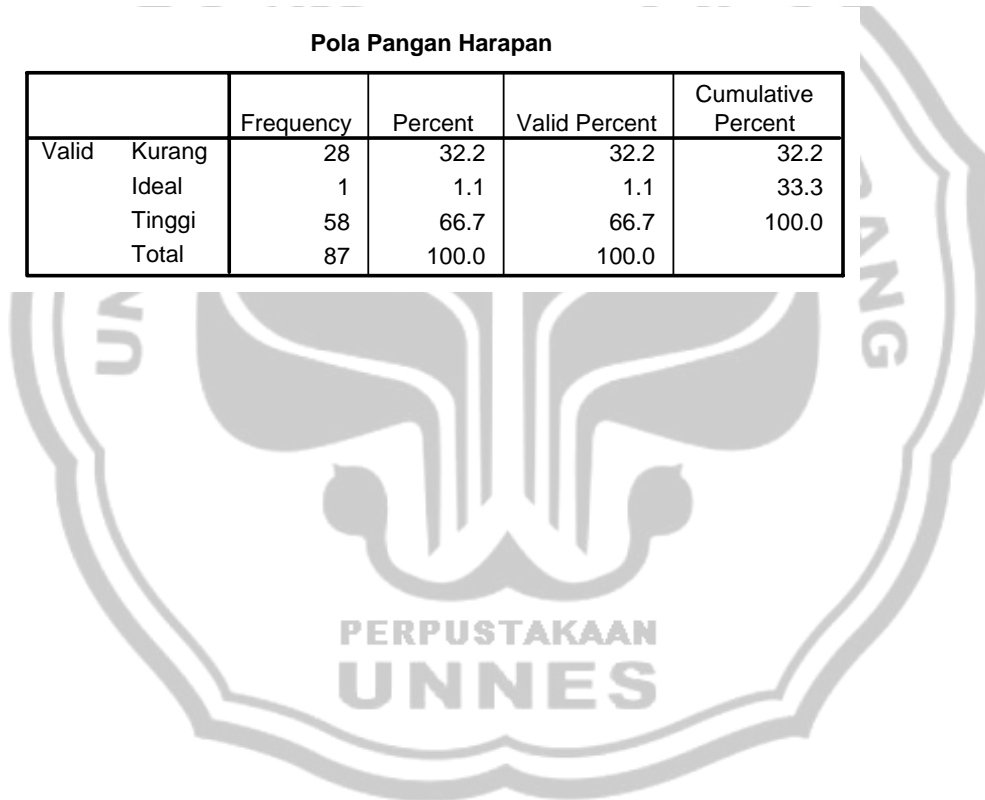
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	2	2.3	2.3	2.3
	Tidak	85	97.7	97.7	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Kepemilikan Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sendiri	67	77.0	77.0	77.0
	Orang Lain	20	23.0	23.0	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Pola Pangan Harapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	28	32.2	32.2	32.2
	Ideal	1	1.1	1.1	33.3
	Tinggi	58	66.7	66.7	100.0
	Total	87	100.0	100.0	



Crosstabs Besar Keluarga

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Besar Keluarga * Pola Pangan Harapan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Besar Keluarga * Pola Pangan Harapan Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan			Total
			Kurang	Ideal	Tinggi	
Besar Keluarga	Kecil	Count	3	0	23	26
		Expected Count	8.4	.3	17.3	26.0
		% within Besar Keluarga	11.5%	.0%	88.5%	100.0%
	Ideal	Count	15	0	25	40
		Expected Count	12.9	.5	26.7	40.0
		% within Besar Keluarga	37.5%	.0%	62.5%	100.0%
	Besar	Count	10	1	10	21
		Expected Count	6.8	.2	14.0	21.0
		% within Besar Keluarga	47.6%	4.8%	47.6%	100.0%
Total	Count	28	1	58	87	
	Expected Count	28.0	1.0	58.0	87.0	
	% within Besar Keluarga	32.2%	1.1%	66.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.592 ^a	4	.021
Likelihood Ratio	12.165	4	.016
Linear-by-Linear Association	8.128	1	.004
McNemar-Bowker Test	42.275	3	.000
N of Valid Cases	87		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .24.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.343	.021
N of Valid Cases		87	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs Besar Keluarga (Gabung)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Besar Keluarga (Gabung) * Pola Pangan Harapan (Gabung)	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Besar Keluarga (Gabung) * Pola Pangan Harapan (Gabung) Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan (Gabung)		Total
			Kurang	Ideal dan Tinggi	
Besar Keluarga (Gabung)	Kecil	Count	3	23	26
		Expected Count	8.4	17.6	26.0
		% within Besar Keluarga (Gabung)	11.5%	88.5%	100.0%
	Ideal dan Besar	Count	25	36	61
		Expected Count	19.6	41.4	61.0
		% within Besar Keluarga (Gabung)	41.0%	59.0%	100.0%
Total	Count	28	59	87	
	Expected Count	28.0	59.0	87.0	
	% within Besar Keluarga (Gabung)	32.2%	67.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.242 ^b	1	.007		
Continuity Correction ^a	5.955	1	.015		
Likelihood Ratio	8.149	1	.004		
Fisher's Exact Test				.011	.005
Linear-by-Linear Association	7.158	1	.007		
McNemar Test				.885 ^c	
N of Valid Cases	87				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.37.

c. Binomial distribution used.

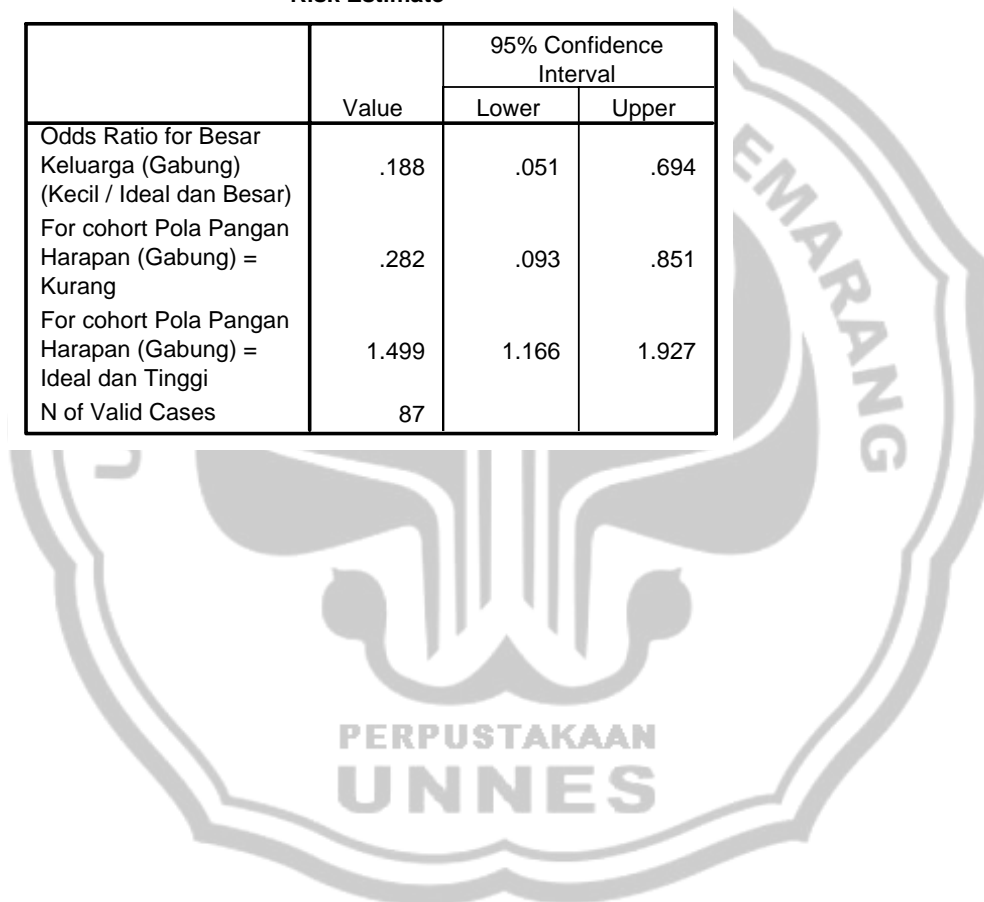
Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.277	.007
N of Valid Cases	87	

- a. Not assuming the null hypothesis.
 b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Besar Keluarga (Gabung) (Kecil / Ideal dan Besar)	.188	.051	.694
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Kurang	.282	.093	.851
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Ideal dan Tinggi	1.499	1.166	1.927
N of Valid Cases	87		



Crosstabs Pengetahuan Gizi Ibu

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Gizi Ibu * Pola Pangan Harapan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Pengetahuan Gizi Ibu * Pola Pangan Harapan Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan			Total
			Kurang	Ideal	Tinggi	
Pengetahuan Gizi Ibu	Kurang	Count	16	1	15	32
		Expected Count	10.3	.4	21.3	32.0
		% within Pengetahuan Gizi Ibu	50.0%	3.1%	46.9%	100.0%
	Cukup	Count	12	0	41	53
		Expected Count	17.1	.6	35.3	53.0
		% within Pengetahuan Gizi Ibu	22.6%	.0%	77.4%	100.0%
	Baik	Count	0	0	2	2
		Expected Count	.6	.0	1.3	2.0
		% within Pengetahuan Gizi Ibu	.0%	.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	28	1	58	87
		Expected Count	28.0	1.0	58.0	87.0
		% within Pengetahuan Gizi Ibu	32.2%	1.1%	66.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.140 ^a	4	.038
Likelihood Ratio	10.910	4	.028
Linear-by-Linear Association	8.558	1	.003
McNemar-Bowker Test	65.308	3	.000
N of Valid Cases	87		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.323	.038
N of Valid Cases		87	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs Pengetahuan Gizi Ibu (Gabung)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Gizi (Gabung) * Pola Pangan Harapan (Gabung)	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Pengetahuan Gizi (Gabung) * Pola Pangan Harapan (Gabung) Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan (Gabung)		Total
			Kurang	Ideal dan Tinggi	
Pengetahuan Gizi (Gabung)	Kurang	Count	16	16	32
		Expected Count	10.3	21.7	32.0
		% within Pengetahuan Gizi (Gabung)	50.0%	50.0%	100.0%
	Cukup dan Baik	Count	12	43	55
		Expected Count	17.7	37.3	55.0
		% within Pengetahuan Gizi (Gabung)	21.8%	78.2%	100.0%
Total	Count	28	59	87	
	Expected Count	28.0	59.0	87.0	
	% within Pengetahuan Gizi (Gabung)	32.2%	67.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.361 ^b	1	.007		
Continuity Correction ^a	6.127	1	.013		
Likelihood Ratio	7.248	1	.007		
Fisher's Exact Test				.009	.007
Linear-by-Linear Association	7.277	1	.007		
McNemar Test				.572 ^c	
N of Valid Cases	87				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.30.

c. Binomial distribution used.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.279	.007
N of Valid Cases	87	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan Gizi (Gabung) (Kurang / Cukup dan Baik)	3.583	1.395	9.203
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Kurang	2.292	1.247	4.212
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Ideal dan Tinggi	.640	.440	.929
N of Valid Cases	87		



Crosstabs Tingkat Pendapatan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pendapatan * Pola Pangan Harapan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Tingkat Pendapatan * Pola Pangan Harapan Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan			Total
			Kurang	Ideal	Tinggi	
Tingkat Pendapatan	Kurang	Count	13	1	29	43
		Expected Count	13.8	.5	28.7	43.0
		% within Tingkat Pendapatan	30.2%	2.3%	67.4%	100.0%
	Cukup	Count	15	0	29	44
		Expected Count	14.2	.5	29.3	44.0
		% within Tingkat Pendapatan	34.1%	.0%	65.9%	100.0%
Total	Count	28	1	58	87	
	Expected Count	28.0	1.0	58.0	87.0	
	% within Tingkat Pendapatan	32.2%	1.1%	66.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.132 ^a	2	.568
Likelihood Ratio	1.518	2	.468
Linear-by-Linear Association	.072	1	.789
McNemar-Bowker Test	.	.	. ^b
N of Valid Cases	87		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .49.

b. Computed only for a PxP table, where P must be greater than 1.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.113	.568
N of Valid Cases		87	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs Tingkat Pendapatan (Gabung)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pendapatan * Pola Pangan Harapan (Gabung)	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Tingkat Pendapatan * Pola Pangan Harapan (Gabung) Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan (Gabung)		Total
			Kurang	Ideal dan Tinggi	
Tingkat Pendapatan	Kurang	Count	13	30	43
		Expected Count	13.8	29.2	43.0
		% within Tingkat Pendapatan	30.2%	69.8%	100.0%
	Cukup	Count	15	29	44
		Expected Count	14.2	29.8	44.0
		% within Tingkat Pendapatan	34.1%	65.9%	100.0%
Total	Count	28	59	87	
	Expected Count	28.0	59.0	87.0	
	% within Tingkat Pendapatan	32.2%	67.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.148 ^b	1	.700		
Continuity Correction ^a	.024	1	.876		
Likelihood Ratio	.148	1	.700		
Fisher's Exact Test				.819	.438
Linear-by-Linear Association	.147	1	.702		
McNemar Test				.036 ^c	
N of Valid Cases	87				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.84.

c. Binomial distribution used.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.041	.700
N of Valid Cases	87	

- a. Not assuming the null hypothesis.
 b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tingkat Pendapatan (Kurang / Cukup)	.838	.340	2.063
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Kurang	.887	.481	1.636
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Ideal dan Tinggi	1.059	.792	1.414
N of Valid Cases	87		



Crosstabs Pengeluaran Pangan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengeluaran Pangan * Pola Pangan Harapan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Pengeluaran Pangan * Pola Pangan Harapan Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan			Total
			Kurang	Ideal	Tinggi	
Pengeluaran Pangan	Kurang	Count	25	1	24	50
		Expected Count	16.1	.6	33.3	50.0
		% within Pengeluaran Pangan	50.0%	2.0%	48.0%	100.0%
	Cukup	Count	3	0	34	37
		Expected Count	11.9	.4	24.7	37.0
		% within Pengeluaran Pangan	8.1%	.0%	91.9%	100.0%
Total	Count	28	1	58	87	
	Expected Count	28.0	1.0	58.0	87.0	
	% within Pengeluaran Pangan	32.2%	1.1%	66.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.480 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	20.918	2	.000
Linear-by-Linear Association	17.788	1	.000
McNemar-Bowker Test	.	.	. ^b
N of Valid Cases	87		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .43.

b. Computed only for a PxP table, where P must be greater than 1.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.419	.000
N of Valid Cases		87	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs Pengeluaran Pangan (Gabung)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengeluaran Pangan * Pola Pangan Harapan (Gabung)	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Pengeluaran Pangan * Pola Pangan Harapan (Gabung) Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan (Gabung)		Total
			Kurang	Ideal dan Tinggi	
Pengeluaran Pangan	Kurang	Count	25	25	50
		Expected Count	16.1	33.9	50.0
		% within Pengeluaran Pangan	50.0%	50.0%	100.0%
	Cukup	Count	3	34	37
		Expected Count	11.9	25.1	37.0
		% within Pengeluaran Pangan	8.1%	91.9%	100.0%
Total	Count	28	59	87	
	Expected Count	28.0	59.0	87.0	
	% within Pengeluaran Pangan	32.2%	67.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.098 ^b	1	.000		
Continuity Correction ^a	15.232	1	.000		
Likelihood Ratio	19.177	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	16.901	1	.000		
McNemar Test				.000 ^c	
N of Valid Cases	87				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.91.

c. Binomial distribution used.

Symmetric Measures

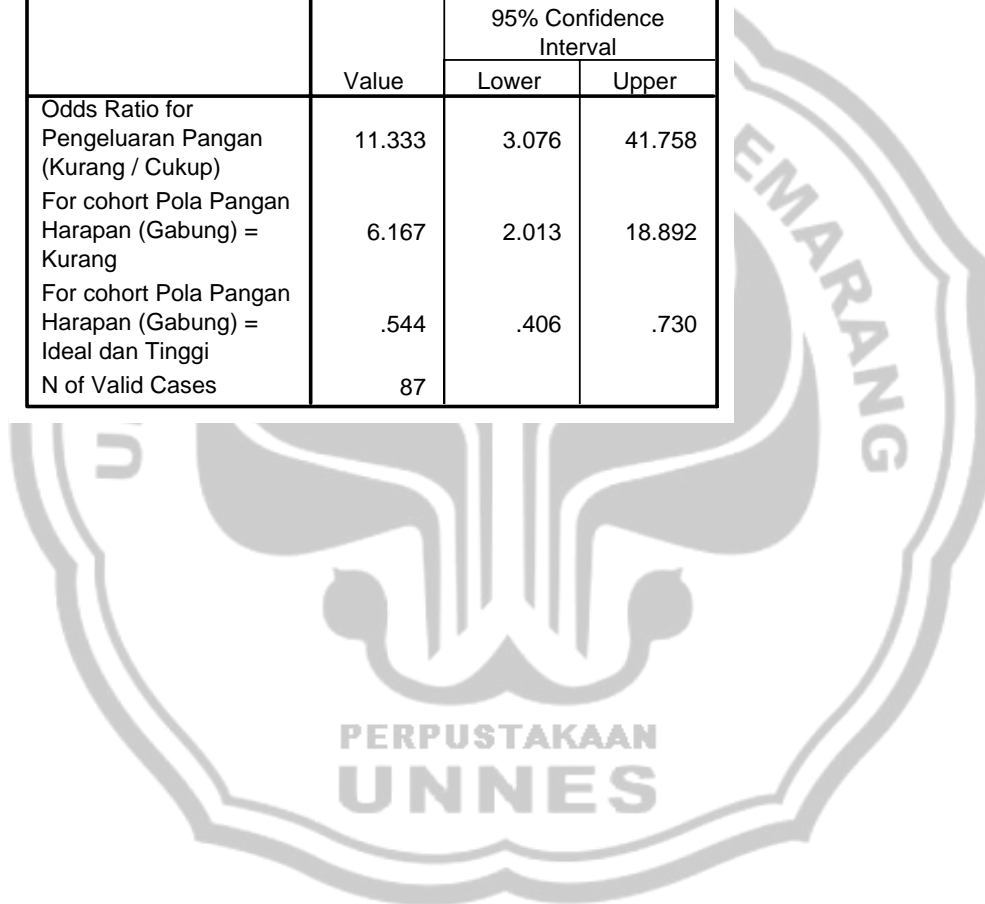
		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.405	.000
N of Valid Cases		87	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengeluaran Pangan (Kurang / Cukup)	11.333	3.076	41.758
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Kurang	6.167	2.013	18.892
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Ideal dan Tinggi	.544	.406	.730
N of Valid Cases	87		



Crosstabs Pantangan Makan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pantangan Makan * Pola Pangan Harapan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Pantangan Makan * Pola Pangan Harapan Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan			Total
			Kurang	Ideal	Tinggi	
Pantangan Makan	Ya	Count	9	0	9	18
		Expected Count	5.8	.2	12.0	18.0
		% within Pantangan Makan	50.0%	.0%	50.0%	100.0%
	Tidak	Count	19	1	49	69
		Expected Count	22.2	.8	46.0	69.0
		% within Pantangan Makan	27.5%	1.4%	71.0%	100.0%
Total	Count	28	1	58	87	
	Expected Count	28.0	1.0	58.0	87.0	
	% within Pantangan Makan	32.2%	1.1%	66.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.445 ^a	2	.179
Likelihood Ratio	3.480	2	.175
Linear-by-Linear Association	3.068	1	.080
McNemar-Bowker Test	.	.	. ^b
N of Valid Cases	87		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .21.

b. Computed only for a P x P table, where P must be greater than 1.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.195	.179
N of Valid Cases		87	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs Pantangan Makan (Gabung)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pantangan Makan * Pola Pangan Harapan (Gabung)	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Pantangan Makan * Pola Pangan Harapan (Gabung) Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan (Gabung)		Total
			Kurang	Ideal dan Tinggi	
Pantangan Makan	Ya	Count	9	9	18
		Expected Count	5.8	12.2	18.0
		% within Pantangan Makan	50.0%	50.0%	100.0%
	Tidak	Count	19	50	69
		Expected Count	22.2	46.8	69.0
		% within Pantangan Makan	27.5%	72.5%	100.0%
Total	Count	28	59	87	
	Expected Count	28.0	59.0	87.0	
	% within Pantangan Makan	32.2%	67.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.301 ^b	1	.069		
Continuity Correction ^a	2.352	1	.125		
Likelihood Ratio	3.146	1	.076		
Fisher's Exact Test				.091	.065
Linear-by-Linear Association	3.263	1	.071		
McNemar Test				. ^c	
N of Valid Cases	87				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.79.

c. Both variables must have identical values of categories.

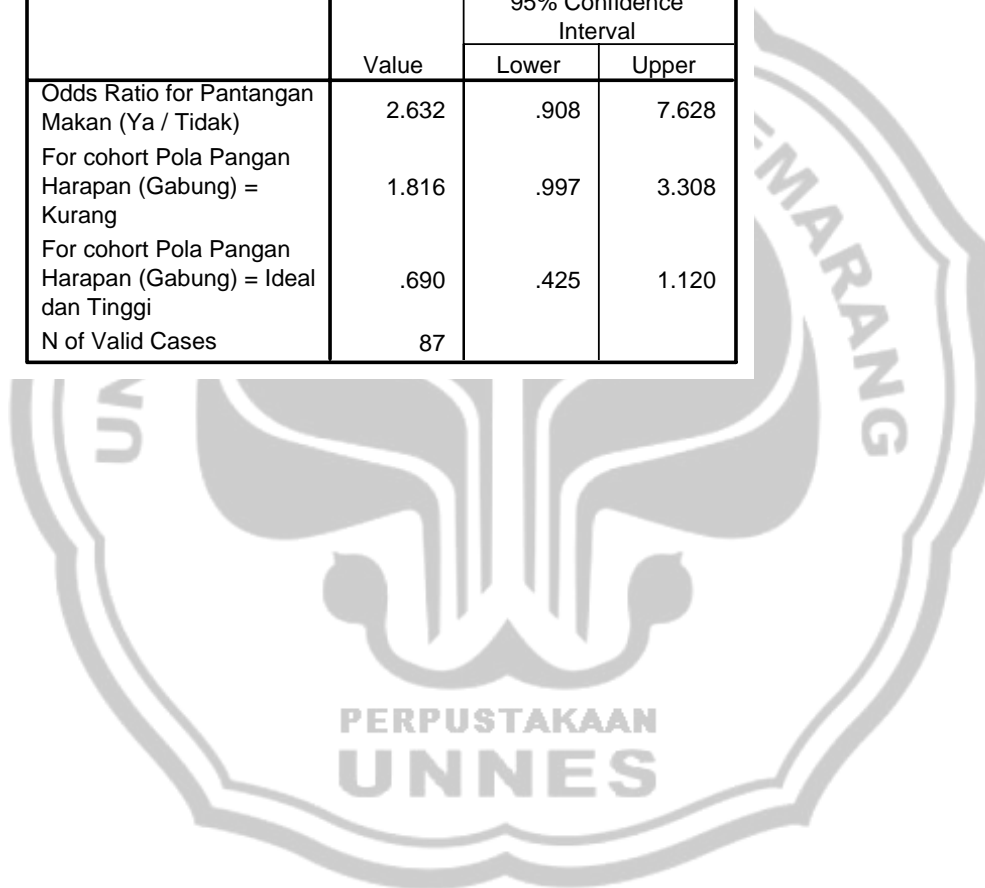
Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.191	.069
N of Valid Cases	87	

- a. Not assuming the null hypothesis.
 b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pantangan Makan (Ya / Tidak)	2.632	.908	7.628
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Kurang	1.816	.997	3.308
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Ideal dan Tinggi	.690	.425	1.120
N of Valid Cases	87		



Crosstabs Diet Khusus

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Diet Khusus * Pola Pangan Harapan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Diet Khusus * Pola Pangan Harapan Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan			Total
			Kurang	Ideal	Tinggi	
Diet Khusus	Ya	Count	1	0	1	2
		Expected Count	.6	.0	1.3	2.0
		% within Diet Khusus	50.0%	.0%	50.0%	100.0%
	Tidak	Count	27	1	57	85
		Expected Count	27.4	1.0	56.7	85.0
		% within Diet Khusus	31.8%	1.2%	67.1%	100.0%
Total	Count	28	1	58	87	
	Expected Count	28.0	1.0	58.0	87.0	
	% within Diet Khusus	32.2%	1.1%	66.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.311 ^a	2	.856
Likelihood Ratio	.313	2	.855
Linear-by-Linear Association	.277	1	.599
McNemar-Bowker Test	.	.	. ^b
N of Valid Cases	87		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

b. Computed only for a PxP table, where P must be greater than 1.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.060	.856
N of Valid Cases		87	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs Diet Khusus (Gabung)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Diet Khusus * Pola Pangan Harapan (Gabung)	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Diet Khusus * Pola Pangan Harapan (Gabung) Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan (Gabung)		Total
			Kurang	Ideal dan Tinggi	
Diet Khusus	Ya	Count	1	1	2
		Expected Count	.6	1.4	2.0
		% within Diet Khusus	50.0%	50.0%	100.0%
	Tidak	Count	27	58	85
		Expected Count	27.4	57.6	85.0
		% within Diet Khusus	31.8%	68.2%	100.0%
Total		Count	28	59	87
		Expected Count	28.0	59.0	87.0
		% within Diet Khusus	32.2%	67.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.298 ^b	1	.585		
Continuity Correction ^a	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.278	1	.598		
Fisher's Exact Test				.543	.543
Linear-by-Linear Association	.294	1	.587		
McNemar Test				. ^c	
N of Valid Cases	87				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .64.

c. Both variables must have identical values of categories.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.058	.585
N of Valid Cases	87	

- a. Not assuming the null hypothesis.
 b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Diet Khusus (Ya / Tidak)	2.148	.129	35.651
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Kurang	1.574	.380	6.515
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Ideal dan Tinggi	.733	.182	2.952
N of Valid Cases	87		



Crosstabs Kepemilikan Lahan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepemilikan Lahan * Pola Pangan Harapan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Kepemilikan Lahan * Pola Pangan Harapan Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan			Total
			Kurang	Ideal	Tinggi	
Kepemilikan Lahan	Sendiri	Count	22	1	44	67
		Expected Count	21.6	.8	44.7	67.0
		% within Kepemilikan Lahan	32.8%	1.5%	65.7%	100.0%
	Orang Lain	Count	6	0	14	20
		Expected Count	6.4	.2	13.3	20.0
		% within Kepemilikan Lahan	30.0%	.0%	70.0%	100.0%
Total	Count	28	1	58	87	
	Expected Count	28.0	1.0	58.0	87.0	
	% within Kepemilikan Lahan	32.2%	1.1%	66.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.380 ^a	2	.827
Likelihood Ratio	.604	2	.739
Linear-by-Linear Association	.090	1	.764
McNemar-Bowker Test	.	.	. ^b
N of Valid Cases	87		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .23.

b. Computed only for a PxP table, where P must be greater than 1.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.066	.827
N of Valid Cases		87	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs Kepemilikan Lahan (Gabung)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepemilikan Lahan * Pola Pangan Harapan (Gabung)	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Kepemilikan Lahan * Pola Pangan Harapan (Gabung) Crosstabulation

			Pola Pangan Harapan (Gabung)		Total
			Kurang	Ideal dan Tinggi	
Kepemilikan Lahan	Sendiri	Count	22	45	67
		Expected Count	21.6	45.4	67.0
		% within Kepemilikan Lahan	32.8%	67.2%	100.0%
	Orang Lain	Count	6	14	20
		Expected Count	6.4	13.6	20.0
		% within Kepemilikan Lahan	30.0%	70.0%	100.0%
Total	Count	28	59	87	
	Expected Count	28.0	59.0	87.0	
	% within Kepemilikan Lahan	32.2%	67.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.057 ^b	1	.812	1.000	.521
Continuity Correction ^a	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.057	1	.811		
Fisher's Exact Test				.c	
Linear-by-Linear Association	.056	1	.813		
McNemar Test					
N of Valid Cases	87				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.44.

c. Both variables must have identical values of categories.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.026	.812
N of Valid Cases		87	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kepemilikan Lahan (Sendiri / Orang Lain)	1.141	.386	3.372
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Kurang	1.095	.516	2.322
For cohort Pola Pangan Harapan (Gabung) = Ideal dan Tinggi	.959	.688	1.338
N of Valid Cases	87		

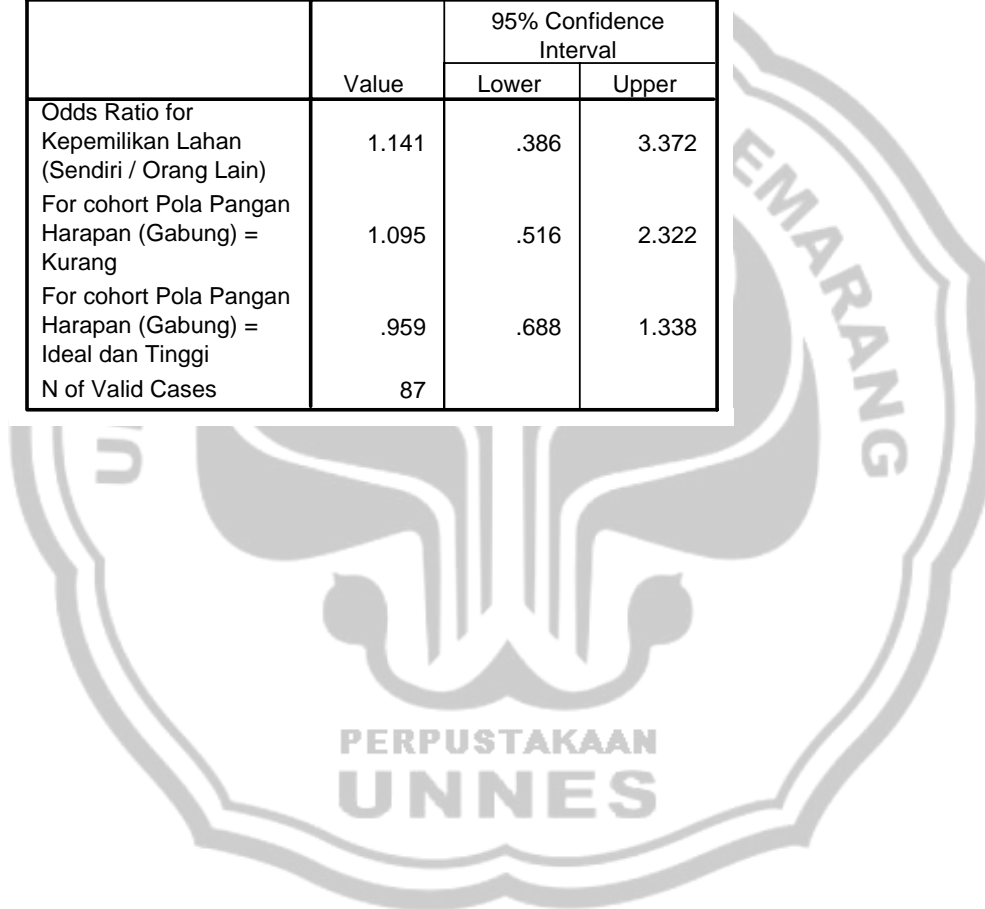


FOTO KEGIATAN PENGAMBILAN DATA

